

**PROSES PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:

DWI NURHIDAYAH  
NIM T20191420

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DESEMBER 2023**

**PROSES PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :  
**DWI NURHIDAYAH**  
NIM T20191420

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DESEMBER 2023**

**PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**DWI NURHIDAYAH**  
T20191420

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACEHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing :



**Prof. Dr. H. MUNDIR, M.Pd.**  
NIP : 196311031999031002

**PROSES PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

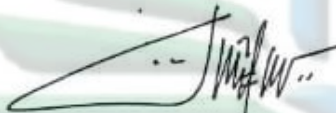
Hari:Senin

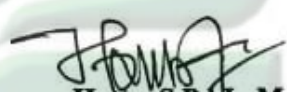
Tanggal:18 Desember 2023

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

  
**Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd**  
NIP.197901272007102003

  
**Hana, S.Pd.I., M.Pd.I**  
NUP.20160363

Anggota:

1.Dr.H. Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

2.Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. H. Abdul Mu'is. S.Ag. M.Si**  
NIP.19504242000031005

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Qs. Al-Ahzab [21]:21).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014) 420

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, shalawat dan salam kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur sebesar-besarnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini yaitu skripsi dengan judul “proses pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember”. Tak lupa saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang saya sayangi:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Sanu Badri dan Ibu Marfuatun yang selalu memberikan semangat baik dari segi finansial dan materi untuk saya. Serta terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai, membimbing dan perjuangannya, hingga saya bisa meraih gelar sarjana ini.
2. Kakakku tersayang Intadirotul Lutfiah yang selalu menasehati dan memberikan motivasi untuk saya serta Adik bungsu saya Moh Ilham Santoso yang selalu memberikan semangat untuk penulis.
3. Untuk guru-guru yang selama ini telah memberikan ilmu dan memberikan bimbingan serta motivasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas banyaknya ilmu yang barokah dan doanya.
4. Untuk sahabat saya Muflihatul Gufroniyah, Erwin Nur Azizah dan Nur Habibah. Terima kasih selalu menemani hari-hari saya dengan penuh kekonyolan, kesesatan, keceriaan dan memberikan semangat untuk saya dalam mengerjakan skripsi dan selalu membantu dalam kesulitan apapun.

5. Untuk Almamaterku UIN KHAS Jember yang sudah memberikan banyak kenangan dan pembelajaran berupa materi maupun pengalaman hidup.



## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di madrasah tsanawiyah negeri 10 Jember”. sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa Allah limpahkan pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang ilmiah seperti saat ini.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember ini.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
3. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I.selaku ketua jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan peneliti melakukan penelitian ini.



5. Kepada dosen pembimbing saya Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd. yang sudah memberikan ilmu, meluangkan waktunya dan sangat sabar dalam membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya selama 4 tahun kepada saya selama di UIN KHAS Jember ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kepada semua pihak baik kepala sekolah, guru, dan para staf di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember yang sudah menerima saya dengan baik, serta membantu selama menjalani penelitian.
8. Dan yang terakhir penulis mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan namanya yang telah memberikan dukungan serta motivasi dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini memiliki banyak kekurangan dan masih memerlukan adanya penyempurnaan. Tetapi penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat serta segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan mendapat balasan di sisi Allah SWT.

Jember, 18 Desember 2023  
Penulis

**Dwi Nurhidayah**  
NIM: T20191420

## ABSTRAK

**Dwi Nurhidayah, 2023.** *Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2023-2024.*

**Kata Kunci :**Jujur, Disiplin, Bertanggung jawab

Pendidikan karakter kini menjadi isu utama dalam dunia pendidikan selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam menyukkseskan Indonesia. Latar belakang masalah dalam skripsi ini adalah proses pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

Fokus penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter jujur, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember. 2) Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember. 3) Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter bertanggung jawab, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

Tujuan peneliti: 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter jujur, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember. (2) Untuk mengetahui proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember. (3) Untuk mengetahui proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter bertanggung jawab, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1.) Proses pembelajaran guru akidah akhlak dalam upaya pembentukan karakter peserta didik adalah dengan cara menyusun rencana pembelajaran akidah akhlak, memberikan motivasi, dan memberikan tugas. 2.) Proses pembelajaran guru akidah akhlak dalam upaya pembentukan karakter siswa adalah dengan cara memberikan contoh disiplin ketika masuk di kelas maupun diluar kelas. 3.) Proses pembelajaran guru akidah akhlak dalam upaya pembentukan karakter peserta didik adalah dengan cara menyusun rencana pembelajaran akidah akhlak dengan memberikan evaluasi berupa tugas kelompok.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	<b>1</b>
B. Fokus Penelitian.....	<b>5</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>5</b>
D. Manfaat Penelitian .....	<b>6</b>
E. Definisi Istilah.....	<b>7</b>
F. Sistematika Pembahasan .....	<b>12</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	<b>14</b>
B. Kajian Teori.....	<b>19</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	<b>39</b>

B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Analisis Data .....	44
F. Uji Keabsahan Data.....	46
G. Tahap Tahap Penelitian.....	47
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA ANALISIS.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran objek penelitian .....	49
B. Penyajian Data Analisis .....	54
C. Pembahasan Temuan.....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pernyataan keaslian tulisan

Lampiran 2 : Matriks penelitian

Lampiran 3 : Pedoman Penelitian

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 5 : Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 6 : Surat Ijin penelitian

Lampiran 7 : Dokumentasi kegiatan penelitian

Lampiran 8 : permohonan Ijin Penelitian

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian terdahulu.....	17
3.1	Data Informasi Penelitian .....	40
4.1	Jumlah Peserta Didik di MTsN 10 Jember .....	54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembelajaran akidah akhlak di masa kontemporer ini sangat penting di dalam pendidikan, karena tidak dapat dipungkiri oleh manusia bahwa setiap ucapan dan perbuatan harus berlandaskan dengan pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya menekankan pada aspek intelektual semata tetapi juga sangat ditekankan pada aspek karakter. Pendidikan karakter sangat diperlukan apalagi di sekolah, walaupun pada hakikatnya dasar dari penerapan pendidikan karakter yang paling utama harus ditanamkan melalui pendidikan di dalam keluarga.<sup>2</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa karakter adalah hal yang ada pada individu ataupun pada suatu kelompok bangsa. Bisa dikatakan kalau karakter adalah dasar dari kesadaran budaya yang merupakan perekat budaya dimana *core values* digali dan dikembangkan dari budaya masyarakat itu sendiri, pernyataan ini berbeda dengan Muslich yang memaparkan tentang pendidikan karakter untuk dapat memahaminya maka perlu mengetahui struktur antropologis yang ada dalam diri manusia, yaitu tubuh, ruh, serta akal. Berdasarkan pendapat ini, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter bisa diperoleh dari jiwa dan akal yang sehat.

Kemendiknas, menyatakan bahwa karakter adalah sifat, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil perpaduan sebagai

---

<sup>2</sup>Miftah Jannah. "Peran Pendidikan Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah vol 4, No.2(Januari-Juni 2020)*, 238.

kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.<sup>3</sup> Sedangkan pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi, pendidikan adalah instrumen yang digunakan oleh pendidik dalam menginternalisasi suatu nilai moral kepada peserta didik dengan tujuan tertentu. Institusi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai cita-cita bangsa, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi suatu peradaban yang bermartabat. Pendidikan karakter diyakini akan memberikan kontribusi nilai moral yang sangat dibutuhkan saat ini. Karena dalam beberapa tahun belakang dan mungkin yang akan datang fenomena kecenderungan dari masyarakat modern adalah tidak mampu membedakan dengan baik antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum.<sup>4</sup>

Jadi pendidikan menjadi kebutuhan paling penting bagi siswa. Karena pendidikan dapat meningkatkan kreativitas, kecerdasan, kepribadian yang dimiliki oleh siswa.<sup>5</sup> Pendidikan bertujuan untuk membangun usaha sadar dan terencana membentuk generasi muda yang seutuhnya memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, pengendalian kepribadian keterampilan yang dimiliki

---

<sup>3</sup>Fadilah, rabi'ah. *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro, CV.Agrapana Media, 2021) 1-2.

<sup>4</sup>Fadilah, dan rabi'ah, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro, CV.Agrapana Media, 2021),29

<sup>5</sup>Yahya Setiawan, Sugiono, dan Asri Karolina, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa, incare*, 01.03 ( Oktober 2020). 164

dalam diri siswa serta sikap yang baik dan mengembangkan potensi kemampuan yang terdapat pada diri siswa agar menjadi penerus generasi bangsa yang mampu memegang masa depan dengan ilmu yang dimiliki oleh siswa. Jadi pendidikan menjadi suatu kegiatan yang dilakukan untuk merubah diri siswa menjadi individu yang lebih baik dalam proses perkembangan mutu suatu bangsa.<sup>6</sup>

Faktanya di dunia khususnya sekolah-sekolah di Indonesia lebih mengutamakan aspek kognitif dari pada aspek afektif dan psikomotorik. Padahal aspek kognitif dan psikomotorik adalah aspek yang tidak kalah penting juga yang harus ditanamkan kepada para siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, apalagi di sekolah guru hanya berproses pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik tidak dilaksanakan secara maksimal, maka dunia pendidikan di Indonesia akan mencetak manusia-manusia robot yang sangat jenius tapi dari segi karakter atau akhlakunya sangat miris.<sup>7</sup>

Salah satu pendukung agar terjadinya peningkatan karakter bagi siswa adalah dengan adanya mata pelajaran akidah akhlak pada sekolah. Pengajaran akidah akhlak menjadi landasan utama untuk meyakinkan individu sebagai muslim yang mempunyai fungsi sebagai orang yang beriman. Dengan adanya mata pelajaran akidah akhlak dapat memberi penekanan kepada komponen

---

<sup>6</sup>Fathor Rozi, dan Innani Kholidatur Jannah, revitalisasi pemberdayaan budaya karakter nuansa religiustik dalam membentuk perilaku pekerti santri, *jurnal pendidikan*, 5.1 (Maret 2021), 17-34.

<sup>7</sup>Miftah Jannah, Peran Pendidikan Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 4, No. 2, (Januari-Juni 2020) 238



keteladanan serta membiasakan diri agar merasa selalu diawasi Allah SWT dari hal-hal yang mengarahkan untuk selalu berbuat baik serta menjauhi tindakan yang buruk.

Karakter yang kuat tumbuh dari akidah yang kuat dan merupakan pondasi bagi kehidupan yang mendatang. Begitupun sebaliknya, orang yang berkarakter lemah, mereka yang tidak yakin tentang adanya tuhan yang selalu mengawasinya setiap saat.

Dalam Q.S. al-Asr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”<sup>8</sup>

Dari ayat tersebut kita diajarkan untuk saling menasihati dalam kebaikan dan bersabar. Karena orang yang mudah menyerah, tidak memiliki prinsip dan keberanian. Maka dari itu, pembentukan karakter harus dilakukan untuk menciptakan mental yang kuat bagi generasi bangsa dan agama di masa mendatang.<sup>9</sup>

Peneliti memilih meneliti bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab

<sup>8</sup>Q.S. al-Asr ayat 3

<sup>9</sup>Muhammad Agiel, Ajat, Khalid. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Negeri 1 Karawang Timur. *Jurnal keislaman dan ilmu pendidikan*, vol.4.No 3,( Juli 2022), 480.

peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember karena kurangnya pendidikan karakter yang dimiliki oleh peserta didik masih sangat minim perihal akhlak mereka kepada guru dan kurangnya sifat jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Seperti masih sering terjadi tawuran, kurangnya kesopanan pada guru, sering berbicara kotor, masih sering merusak barang sekolah, dll.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter jujur, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember?
2. Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember?
3. Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter bertanggung jawab, peserta didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter jujur, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember
3. Untuk mengetahui proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter bertanggung jawab, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran dan dukungan terhadap penelitian selanjutnya terkait dengan proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan dalam menghasilkan budaya sekolah yang santun dan berbudi pekerti luhur.

### 2. Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan keilmuan dan memberikan manfaat bagi peneliti dalam meningkatkan proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik. Serta menjadi syarat untuk memenuhi tugas skripsi yang selanjutnya dapat dibuat acuan dalam penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan sebagai langkah awal untuk mengembangkan diri menjadi pendidik yang profesional.

#### b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini, diharapkan bisa menumbuhkan karakter yang baik dalam diri peserta didik dan mengajarkan berbagai nilai kebajikan yang harus direalisasikan pada perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa membentuk karakter peserta didik yang mampu bergaul dengan baik tanpa mengesampingkan norma-norma agama dan negara.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dari segi karakter maupun akademik.

e. Bagi Akademik

Bisa dijadikan rujukan atau referensi di Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan timbulnya salah pengertian dan kurang jelas dalam memahami kata kunci dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan agar bahasa selanjutnya sesuai dengan sasaran dari penelitian ini.<sup>10</sup>

### 1. Proses Pembelajaran

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) proses diartikan sebagai runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan suatu,

<sup>10</sup>Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN jember* (Jember: IAIN Jember, 2020), 4.

rangkaian tindakan, perbuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk, dan perkara dalam pengadilan.

Menurut KBBI kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang mana diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadi belajar. Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan kegiatan guru, kegiatan siswa, cara dan proses interaksi antara pendidik dan siswa, dan pembelajaran menurut Winkel adalah proses belajar adalah kegiatan psikis atau rohani yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang mengakibatkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan usaha bersama guru dan siswa untuk saling berbagi dan mengolah informasi, dan semoga ilmu yang diberikan bermanfaat bagi siswa dan menjadi dasar pembelajaran yang berkelanjutan, semoga menjadi lebih baik lagi.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## 2. Aqidah Akhlak

Pengertian akidah secara etimologis, akidah berakar dari kata ‘aqida-ya’qidu’ aqdan-aqidatan. Kaitan antara arti kata “aqdan” dan “aqidah” adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi akidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang. Makna akidah secara bahasa akan lebih jelas jika dikaitkan dengan pengertian secara terminologis.

Secara terminologis terdapat beberapa definisi akidah, antara lain: Menurut Hasan Al-Banna, akidah (bentuk pilar dari akidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy, akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatikan oleh manusia didalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Secara etimologi Akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak jamak dari mufradnya khuluk yang berarti akhlak. menurut Al-Ghazali, khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud akhlak menunjukkan sejumlah sifat tabiat fitri (asli) pada manusia dan sejumlah

sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama bersifat batiniah (kejiwaan, dan kedua bersifat dzahiriyyah yang terimplementasi (mengejawantah) dalam bentuk amaliyah.

### 3. Karakter jujur, disiplin, dan bertanggung jawab

Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18, terminologi karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritualis yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif, dimana yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motivator dan dinamisator sejarah baik bagi individu maupun bagi perubahan nasional. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti *to engrave* atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir diatas batu permata atau permukaan besi yang keras.

Sedangkan Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin “character”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang, karakter juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Sementara dalam Kamus Besar Indonesia kata karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau

budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain berupa tabiat dan watak.

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter oleh semua pihak yang ikut serta dan terlibat sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai karakter yang disepakati. Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai kehidupan yang ditransformasi tumbuh dan berkembang dalam pribadi sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam segala tindakan dan perbuatan dalam kehidupan. Karakter bangsa dapat terbangun secara nyata dengan cara menyusun berbagai program-program yang berorientasi pada penyampaian nilai-nilai karakter bangsa yang diharapkan dapat dimiliki dan diterapkan oleh siswa di dalam kehidupan sehari-hari. Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 nilai-nilai karakter dan menumbuhkan nilai tersebut kepada siswa untuk membentuk karakter bangsa. Adapun ke 18 nilai Pendidikan Karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat atau komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.

Adapun nilai-nilai karakter yang diharapkan dimiliki peserta didik dalam penelitian ini adalah:



- a. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- b. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- c. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam karakter dimulai dalam sosial dan budaya), negara, dan Tuhan yang maha esa.<sup>11</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini, adalah:

Bab satu pendahuluan, bab pertama membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka, bab kedua mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu, penelitian mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian.

---

<sup>11</sup>Siti radiah permatasari, Pengembangan Video Pembelajaran Bermuatan Karakter Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Quran Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII Mts Nurul Ma'arif Idebai, Diploma thesis, IKIP PGRI PONTIANAK 2023.

Bab tiga metode penelitian, bab ketiga berisi metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat hasil penelitian, bab keempat membahas mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan serta untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab lima kesimpulan, bab kelima ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari skripsi ini, kesimpulan ini berisi mengenai berbagai temuan hasil analisis dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindakan lanjut dan bersifat konstruktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian sekaligus menjadi bahan untuk melihat unsur pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun datanya sebagai berikut:

1. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman Yang* berjudul “Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An- Najah Bekasi” yang ditulis oleh Danang Dwi Basuki, Hari Febriansyah dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter Islami melalui pengembangan mata pelajaran akidah akhlak. Peneliti menggunakan metode deskriptif analitik dengan instrumen pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter islami adalah karakter yang bersumber dari ajaran Islam atau karakter yang bersifat islami.

2. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur” yang ditulis oleh Muhammad Agiel Dwi Putra, Ajat Rukajar, Khalid Ramdhani, dari Universitas Singaperbangsa Karawang.

Penelitian ini bertujuan untuk menangani masalah di sekolah khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak karena memiliki peran besar untuk penanaman nilai-nilai agama islam terhadap peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini penyampaian pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa ditanamkan oleh guru mata pelajaran dan membuahkan hasil yang memuaskan.

3. Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember” yang ditulis oleh Jamilatul Jannah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan karakter peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan pemilihan subjek ini menggunakan purposive yang di dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. *Jurnal Education and development* yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter siswa di MI

Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur” yang ditulis oleh Dewi Ambarsari, Astuti Daemiyati, dari Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia.

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di lingkungan madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi observasi, wawancara serta studi dokumentasi, dan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses perencanaan implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa memang memiliki dasar dan tujuan yang sangat baik untuk diterapkan.

5. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* yang berjudul “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa” yang ditulis oleh Miftahul Jannah, dosen PGMI STIQ Amuntai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MIN Barabai Utara, dan peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa di MIN serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran aqidah akhlak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi serta observasi. Sedangkan pendekatannya menggunakan data analisis kualitatif dengan model analisis Miles dan Huberman.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Danang Dwi Basuki, Hari Febriansyah	Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi	Menggunakan metode deskriptif analitik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.	Pada peneliti terdahulu membahas karakter Islami sedangkan pada penelitian ini membahas dari karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab.	Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember
2.	Muhammad Agiel Dwi Putra, Ajat Rukajar, Khalid Ramdhani.	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur	Menggunakan pendekatan kualitatif dan Jenis deskriptif	Pada peneliti terdahulu membahas mengimplem entasi pendidikan karakter sedangkan pada penelitian ini membahas karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab.	Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember

3.	Jamila tul Jannah	Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember	Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif	Pada peneliti terdahulu mengembankan karakter religius, disiplin, jujur, dan kerja sama. sedangkan pada penelitian ini membahas dari karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab.	Proses Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember
4.	Dewi Ambarsari, Astuti Daemiyati	Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter siswa di MI Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur	Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif	Pada peneliti terdahulu membahas penumbuhan karakter baru sedangkan pada penelitian ini membahas dari karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab.	Proses Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10

5.	Miftahul Jannah	Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa	Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif	Pada peneliti terdahulu bersifat kuantitatif sedangkan pada penelitian ini bersifat kualitatif.	Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember
----	-----------------	---	--	---	--

## B. Kajian Teori

### 1. Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang banyak dikembangkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, dimana pada prosesnya membahas mengenai ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak, selain itu mata pelajaran akidah akhlak dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan pemahaman, dan penghayatan tentang keimanan dan nilai-nilai akhlak yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian seorang muslim, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti yang luhur terhadap Tuhan yang maha esa maka proses tersebut telah melahirkan sebuah prinsip dan kebenaran melalui pendidikan yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an.<sup>12</sup>

Menurut Ibnu Khaldun, pengertian akidah secara istilah adalah

<sup>12</sup>Dewi Ambarsari, Astuti Darmiyati. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MI. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang. *Jurnal Education and Development*.10.No.1 (Januari 2022).372-373



عَلْمٌ يَتَضَمَّنُ الْحُجَجَ عَنِ الْعَقَا يُدَالِي بِمَا نِيَّةٍ بِأَدَلَّةِ الْعَقْلِيَّةِ وَالرَّدَّ عَلَى الْمُبْتَدِعَةِ وَالْمُنْحَرِفِينَ فِي  
الإِعْتِقَادَاتِ مِنْ مَذَاهِبِ السَّلَفِ وَأَهْلِ السُّنَّةِ.

Artinya: “Ilmu yang berisi tentang argumen-argumen rasional dalam mempertahankan akidah keimanan, juga berisi bantahan-bantahan terhadap keyakinan para pembid’ah dan orang-orang yang menyeleweng dari mazhab salah dan ahli sunnah.”

Dalam pendidikan mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran sangat penting untuk diajarkan karena berhubungan dengan pembentukan pribadi peserta didik.<sup>13</sup>

## 2. Tujuan Akidah Akhlak

Tujuan mata pelajaran akidah akhlak adalah mengembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.<sup>14</sup>

Salah satu tujuan mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah adalah mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam. Sudah berjalan dengan baik. Meskipun ditemui beberapa hambatan namun pihak sekolah khususnya guru akidah bisa mengatasi dengan baik.<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Septi, Nurilatul, sri wahyuni, Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik, *Jurnal of education, Psychology and counseling*, vol 2 nomor 1 (Malang 2020). 368

<sup>14</sup>Asyjarina Hasyatil hakim, henri tanjung, abdur rahim, Analisis Isi Buku Teks Akidah Akhlak Kelas 4 Sampai 6 dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Depok, *Jurnal on Education*, vol 5 nomor 4 (Mei-Agustus 2023). 14784

<sup>15</sup>Rianty Kusumaningrum, Nurul Mubin, Ahmad Robihan, *Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Metode Think Pair Share Pada Siswa Kelas VII A MTs Ma'arif Kepril Wonosobo*, Universitas Sains Al-Qur'an, (Wonosobo. 2023) 6

Akidah Islam sebagai keyakinan akan membentuk perilaku, bahkan memengaruhi kehidupan seorang Muslim. Dalam hal ini, Abu A'la Al Maududi seperti yang dikutip oleh Toto Suryana, Menyebutkan pengaruh akidah sebagai berikut:

- a. Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.
- b. Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan mengetahui harga diri.
- c. Menumbuhkan sifat rendah hati dan khidmat.
- d. Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
- e. Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.
- f. Membentuk pendirian yang teguh, kesabaran, ketabahan, dan optimisme.
- g. Menanamkan sifat ksatria, semangat dan berani; tidak gentar menghadapi risiko, bahkan tidak takut pada maut.
- h. Menciptakan sikap hidup damai dan rida.
- i. Membentuk manusia patuh, taat, dan disiplin menjalankan perintah Allah SWT.

Dengan demikian jelaslah bahwa isi pendidikan akidah sangat berkaitan erat dengan pendidikan karakter. Pendidikan akhlak mencakup hubungan kepada Allah dan hubungan kepada sesama dan tujuan dari

akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna.<sup>16</sup>

Tantangan dalam pembelajaran akidah akhlak adalah bagaimana mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga bagaimana membimbing siswa untuk memperoleh kualitas iman, moralitas, dan akhlak mulia. Dengan demikian, isi pembelajarannya tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang moralitas, tetapi juga sebagai cara untuk membentuk karakter pribadi siswa agar memiliki keimanan, moralitas, serta hidupnya bisa selalu dihiasi dengan keluhuran akhlak yang baik dimanapun.<sup>17</sup>

### 3. Sumber Akidah

Sumber akidah adalah Al-Quran dan As-Sunnah yang berarti segala informasi yang dikatakan diperoleh hanya melalui Al-Quran dan As-Sunnah. Informasi tentang penciptaan alam dan seisinya adalah dalil Allah SWT yang hanya dapat diketahui melalui Al-Quran dan As-Sunnah. Sumber akidah islam adalah Al-Quran dan As-Sunnah artinya apapun yang disampaikan oleh Allah SWT wajib diimani, diyakini dan diamalkan.<sup>18</sup>

#### a. Al-Quran

<sup>16</sup>Rosihon Anwar, dan Saehudin. *Akidah Akhlak*,( Bandung: Pustaka Setia, 2016), 16-18

<sup>17</sup>Indrawan, Nur Alim, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak, *Jurnal Islamic Religious Education* vol 6 no.2 (November-Desember 2022) 118-119

<sup>18</sup>Indah Berliana, Gunawan Ikhtiono, dan Sutisna, Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Sikap dan Sopan Santun Peserta Didik di Sekolah IT Dinamika Umat, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga* 4 no 3 (Bogor, 2022)

Menurut bahasa Al-Quran memiliki arti bacaan. Sedangkan menurut istilah Al-Quran adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara lisan, makna, dan gaya bahasa (ushlub) yang termasuk dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawatir. Al-Quran adalah kalam Allah yang hakiki, diturunkan kepada Rasulullah dari *Lauh Mahfudz Melalui* malaikat Jibril dengan proses wahyu, yang berfungsi sebagai pedoman bagi umat manusia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Quran adalah perkataan (kalam) Allah yang hakiki, diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan proses wahyu, membacanya termasuk ibadah, disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir (jumlah orang yang banyak dan tidak mungkin bersepakat untuk berbohong), dan terjaga dari penyimpangan, perubahan, penambahan dan pengurangan.

b. Sunnah

Sunnah menurut bahasa Arab adalah ath-thariqah yang berarti metode, kebiasaan, perjalanan hidup, atau perilaku. Kata tersebut berasal dari kata as-sunan yang bersinonim dengan ath-thariq (yang berarti jalan). Mengikuti sunnah berarti mengikuti cara Rasulullah bersikap, bertindak, berpikir dan memutuskan.

Sunnah (sering disebut hadits), merupakan segala tingkah laku Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan (*taqrir*). Sunnah adalah sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Quran. Allah SWT telah mewajibkan untuk menaati hukum-

hukum dan perbuatan-perbuatan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.

Akidah adalah suatu keyakinan hidup yang dimiliki oleh manusia. Keyakinan hidup ini diperlukan manusia sebagai pedoman hidup untuk mengarahkan tujuan hidupnya sebagai makhluk alam. Pedoman hidup ini dijadikan pula sebagai pondasi dari seluruh bangunan aktivitas manusia atau yang disebut dengan akhlak.

#### 4. Peran Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dalam berakhlak manusia haruslah menjadikan Rasulullah sebagai teladan yang harus dicontoh, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>19</sup>(Q.S. Al-Ahzab ayat 21)

Pembelajaran akidah akhlak dalam pendidikan harus dapat membantu peserta didik memahami materi akidah akhlak itu sendiri agar peserta didik dapat mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga materi akidah akhlak yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Pendidikan akidah akhlak bagi pembentukan karakter dapat dipahami adalah suatu pembentukan dan penerapan serta kinerja dari lembaga pendidikan, karena setiap momentum yang terjadi dalam dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai wadah penanaman karakter siswa yang berguna bagi kehidupannya. Sehingga bisa pula dikatakan bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan akan terdapat fungsi pedagogis dan edukatif dalam konteks penanaman karakter siswa.

Pendidikan akidah akhlak berkontribusi memberikan berbagai motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari serta menerapkan akidahnya dalam berbagai bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur seperti nilai keutamaan, nilai kerja keras, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, nilai

---

<sup>19</sup>Q.S. Al-Ahzab ayat 21

<sup>20</sup>Septi, Nurilatul, sri wahyuni, Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik, *Jurnal of education, Psychology and counseling* , vol 2 nomor 1 ( Malang 2020) 368-369

toleransi, nilai moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Jadi pendidikan akidah akhlak bersifat suportif atas pendidikan karakter, demikian juga sebaliknya. Paling tidak ada dua alasan mengapa pendidikan akidah akhlak memiliki peran yang besar dalam pendidikan karakter, yaitu: pertama, ditinjau dari segi pelaksanaannya agama adalah pondasi kokoh bagi pelaksanaan nilai-nilai moral dan tidak akan tergoyahkan sehingga nilai-nilai moral tersebut diyakini berasal dari perintah dari Tuhan sendiri.

Kehidupan rohani akan mampu membuat manusia memanusiakan manusia, dan dapat melengkapi fitrahnya sebagai seorang makhluk sosial yang perlu bantuan dari sesama. Kedua, pendidikan karakter sebenarnya bukan hanya sekedar hubungan horizontal antara individu dengan individu yang lainnya, tetapi ada hubungan vertikal dengan Allah yang dipercayai dan diimani. Oleh karena itu, integrasi pendidikan agama dan pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila di dalam lembaga pendidikan kita merupakan sebuah keharusan.<sup>21</sup>

## **5. Pembentukan Karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab Pada Peserta Didik**

Menurut Agus Wibowo :

Pendidikan karakter menjadi salah satu peran lembaga pendidikan dalam membina para penerus bangsa supaya berperilaku baik dan sopan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat,

<sup>21</sup>Miftahul Jannah, Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.4, No 2,( Januari-Juni 2020). 243-244.

sehingga akan menghasilkan penerus bangsa berkarakter yang menjadi cita-cita bersama.

Maka peran pendidikan untuk anak sangat penting sebagai dasar pembentukan yang harus ditanamkan sedini mungkin. Oleh karena itu, penanaman karakter baik terhadap anak sejak kecil dari lingkungan keluarga akan mencerminkan karakter mereka dimasa yang akan datang.

Secara detail Lickona dalam Sukiyat menjelaskan:

secara konseptual tentang pendidikan karakter, dimana ia membagi menjadi tiga bagian penting yaitu *moral knowing* yang diajarkan adalah *moral awareness* (kesadaran moral) *knowing moral values* (pengetahuan nilai-nilai moral), *perspective taking* (pengambilan sudut pandang), *moral reasoning* (pertimbangan moral), *decision making* (pengambilan keputusan), *self-knowledge* (pengenalan diri sendiri). Sedangkan *moral feeling* adalah aspek perasaan yang semestinya ditanamkan, yaitu *conscience* (nurani), *self-esteem* (percaya diri) *empathy* (empati), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self-control* (mengontrol diri) dan *humility* (kerendahan hati). Sedangkan pada aspek *moral action* adalah refleksi dari *moral knowing* yang diusahakan menjadi tindakan yang nyata.

Pendidikan karakter adalah usaha yang direncanakan dan diterapkan secara sistematis dalam membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Berikut ini adalah beberapa dasar pendidikan karakter, yaitu:

- a. Keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Konsistensi dan teguh pendirian.



c. Kesetiaan.

d. Kepatuhan.<sup>22</sup>

**a. Pembentukan Karakter jujur Pada Peserta didik**

Dalam konteks pembangunan karakter jujur di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini. Karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas, seperti contoh anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri sendiri, teman, orang tua, dan guru. dengan mencontek anak menipu diri sendiri, teman, orang tua, dan guru. Apa yang ditipu oleh anak. Anak memanipulasi nilai yang didapatkannya seolah-olah merupakan kondisi yang sebenarnya dari kemampuan anak, padahal nilai yang didapatkan bukan merupakan kondisi yang sebenarnya.<sup>23</sup>

Sebagai pelajar yang baik, kita harus dapat menampilkan perilaku jujur. Sifat ini penting dalam kehidupan di rumah, di sekolah dan di masyarakat. berani untuk jujur merupakan sifat mulia. Kejujuran akan mendatangkan kebaikan dan kehidupan yang harmonis. Nabi muhammad SAW. Pernah bersabda:

Dari ‘Abdullah bin umar r.a dari Nabi Muhammad SAW.

Beliau bersabda:

<sup>22</sup>Fadilah, rabi’ah, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro, CV.Agrapana Media, 2021) 23

<sup>23</sup>Dharma K, cepi T, Johar P. *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik disekolah*, h 16

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبُرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

“ Sesungguhnya jujur itu membawa kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga.” (H.R. Al-Bukhari)

Islam mengajarkan kejujuran sebagai karakter yang mulia.

Seorang muslim yang baik harus dapat menunjukkan pribadi yang jujur. Al-Quran mengajarkan agar muslim yang baik tidak mencampur adukkan kebenaran dengan kebatilan sebagaimana dalam firman-Nya berikut ini:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “ dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.” (Q.S. Al-Baqarah ayat 42)

Adapun hikmah atau manfaat dari perilaku jujur adalah sebagai berikut:

- 1) Bertambah kepercayaan orang lain terhadap kita.
- 2) Semakin banyak mendapatkan teman, dimanapun kita berada.
- 3) Terwujudnya ketentraman dalam kehidupan dimanapun berada.

#### **b. Pembentukan Karakter disiplin Pada Peserta didik**

Pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk membedakan hal yang boleh dan seharusnya tidak dilakukan serta berhubungan dengan pendisiplinan diri sesuai dengan fokus dari filsafat *progresivisme* yang mendasarinya. Dengan demikian, siswa diarahkan untuk menata kehidupannya secara holistik dan teratur. Untuk mengarahkan siswa, diperlukan peran guru dalam menunjukkan kedisiplinannya terlebih dulu melalui tiga tahapan pembentukan karakter, yaitu *moral knowing*,

*moral feeling, moral action. Moral Knowing* adalah tahapan dimana guru memberikan pemahaman dan mengarahkan ke siswa kepada hal baik dan benar. Setelah itu siswa akan diajarkan untuk membangun ketertarikan dalam berkarakter pada tahap *moral feeling*. Tahapan akhirnya adalah guru membantu siswa untuk melakukan tindakan nyata yang disebut tahapan *moral action*.

Kedisiplinan adalah tujuan menyeluruh dari keseluruhan pembelajaran yang dirancang. Hal ini dikarenakan kedisiplinan memberi pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan peserta didik maupun pada pencapaian tujuan pembelajaran. Tidak hanya itu, nilai kedisiplinan juga salah satu karakter mendasar yang diperlukan oleh seseorang. Dengan demikian diperlukan peran guru sebagai penuntun dan fasilitator dalam pemilihan model pembelajaran sebagai upaya untuk mendorong kedisiplinan siswa. Kedisiplinan peserta didik di sekolah mencakup beberapa indikator, seperti memberikan perhatian saat belajar, hadir di kelas tepat waktu, berpartisipasi aktif, taat pada aturan dan prosedur, tertib, dan sopan.<sup>24</sup>

### **c. Pembentukan Karakter bertanggung jawab Pada Peserta didik**

Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang harus ada di dalam diri siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya

---

<sup>24</sup>Liony Missyella Kartini Setia Budi Chandra, dan Tanti Listiani, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Mendorong Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol, 3.1. ( November2022). 2

jika ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkirakan dan sebagainya.

Menurut Aziz membentuk peserta didik menjadi orang-orang bertanggung jawab harus dimulai dari memberikan tugas-tugas yang kelihatan sepele. Misalnya tidak buang sampah di dalam kelas atau sembarangan tempat. Tidak perlu ada sanksi untuk pembelajaran, cukup peserta didik ditumbuhkan akan kesadaran akan tugas. Sehingga tugas akhirnya berubah menjadi kewajiban membuang sampah pada tempatnya. Karakter tanggung jawab sebagai salah satu pendidikan karakter tentunya terhadap karakteristik dalam pelaksanaannya.

Ada beberapa cara mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik.

Fitzpatrick memberikan beberapa pedoman untuk mengajak murid berbagi dan mengembangkan tanggung jawab di kelas, di antaranya adalah:

- 1) Melibatkan murid dalam perencanaan dan implementasi inisiatif sekolah dan kelas. Partisipasi ini membantu memuaskan kebutuhan murid untuk merasa percaya diri dan merasa memiliki.
- 2) Dorong murid untuk menilai tindakan mereka sendiri. Ketimbang penghakiman atas perilaku murid, lebih baik ajukan pertanyaan yang memotivasi murid untuk mengevaluasi perilaku mereka sendiri. Misalnya, “apakah perbuatan kalian sesuai dengan aturan kelas?” pertanyaan semacam ini bisa membantu murid untuk

merasa bertanggung jawab, mungkin pada awalnya murid akan mencari siapa yang akan dikambing hitamkan atau mengalihkan persoalan dengan mengajukan berbagai alasan misalnya. Dalam situasi semacam itu, guru harus fokus dan membimbing murid untuk mau bertanggung jawab.

- 3) Jangan menerima dalih. Alasan biasanya dimaksudkan untuk menghindari tanggung jawab. Jangan mendiskusikan alasan. Lebih baik tanya pada murid tentang apa yang akan mereka lakukan suatu kali nanti jika situasi yang sama terjadi.
- 4) Beri waktu agar murid mau menerima tanggung jawab. Murid tidak akan berubah menjadi anak tanggung jawab dalam waktu semalam, artinya para pendidik menginginkan perubahan dari tidak atau belum bertanggung jawab menuju bertanggung jawab adalah butuh proses yang di sana ada pembelajaran, bagi guru maupun murid.
- 5) Biarkan murid berpartisipasi dalam pembuatan keputusan dengan mengadakan rapat kelas. William Glasser dalam buku *School Without Failure*, menyatakan bahwa rapat kelas dapat berguna untuk menghadapi problem perilaku murid atau isu yang berkaitan dengan guru dan murid.

## 6. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Karakter

Tujuan penguatan pendidikan karakter yang dirancang kemendikbud antara lain:

- a. Melatih dan membekali siswa untuk menjadi generasi emas Indonesia Tahun 2045 untuk mengimbangi perubahan di masa depan.
- b. Dengan memperhatikan keragaman budaya Indonesia, mengembangkan landasan pendidikan nasional dengan pendidikan karakter sebagai jiwa utama.
- c. Merevitalisasi dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas ekosistem pendidikan. Dengan harapan karakter anak didik kelak bisa dibarengi dengan aspek kemampuan berliterasi dan kemampuan dasar di abad 21 ini.

Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa adalah pengembangan nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diidentifikasi dari sumber-sumber agama, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang senantiasa dilandasi oleh ajaran agama dan kepercayaan karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius. Secara politis, kehidupan bernegara dilandasi nilai-nilai yang bersumber dari agama.<sup>25</sup>

#### **7. Proses belajar mengajar pendidikan karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab**

Pendidikan menjadi media untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki karakter yang baik.<sup>26</sup> Setidaknya terdapat beberapa komponen utama dalam

<sup>25</sup> Asari Jehan, Adolf Bastian, Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila, *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI 15* (Januari 2021), 261

<sup>26</sup>Fathor Rozi, Uswatun Hasanah, Nilai-nilai pendidikan karakter; Penguatan berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren, *Manazhim: Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 3 (Februari 2021), hal 110

pembentukan karakter, yaitu guru, siswa dan orang tua, seorang guru disebut pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan ketika guru bersama seorang siswa dalam proses pembelajaran maka akan terjadi bimbingan, selama proses bimbingan guru akan fokus mendidik siswa, sehingga siswa akan paham apa yang disampaikan guru, yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru menjadi aktor utama sebagai penentu keberhasilan pembentukan karakter di sekolah.<sup>27</sup>

Tidak hanya ditentukan oleh guru, melainkan adanya dukungan dari orang tua di rumah sebagai pendidik pertama agar memiliki karakter yang baik yang akan menjadikan peserta didik unggul dan menimbulkan dampak positif untuk menentukan keberhasilan di masa depan.<sup>28</sup> Dalam membentuk karakter yang baik diperlukan pendidikan nilai dan moral salah satunya nilai-nilai kejujuran. Disiplin, dan tanggung jawab.

Sikap jujur menjadi sebuah hal yang antik dan sulit didapatkan, diperlukan penanaman nilai kejujuran karena akan menjadi modal dasar pembentukan pribadi mandiri dan sikap moral yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, nilai kejujuran perlu ditanamkan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Perilaku jujur dapat menjadi pondasi siswa agar menjadi pribadi yang baik. Dengan pondasi kejujuran yang melekat pada

---

<sup>27</sup>Mizaniya , dan Muqowim, Model Pembiasaan Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MI Al-Muhsin Yogyakarta, *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.2, (September 2020).205

<sup>28</sup>Siti Qurratul Aini, Faizin syamwil, Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di sekolah, *Managere: Indonesia Jurnal Of Education Managemen*, 2.2 (Mei-Agustus 2020). 149

siswa akan menumbuhkan kepercayaan, bertanggung jawab, dan disiplin. Karena jujur berbeda dengan karakter lainnya, karakter jujur merupakan karakter yang bersumber dari olah hati sedangkan karakter lainnya bersumber dari olah jiwa.<sup>29</sup>

Apabila seorang guru sudah menanamkan sifat jujur, disiplin dan bertanggung jawab kepada peserta didik sejak dini, maka ketika peserta didik sudah besar nanti tidak akan lupa dengan karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab yang telah ditanamkan oleh guru, sehingga peserta didik akan mencintai kebenaran di setiap perbuatan yang telah ia lakukan. Dengan penanaman karakter ini akan menjadi poin penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar menjadi lebih baik lagi dan berakhlak mulia.<sup>30</sup>

## 8. Aplikasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah

Pengembangan pendidikan karakter melalui pengajaran, keteladanan, dan refleksi, pelaksanaannya dilaksanakan melalui penciptaan iklim (budaya) sekolah Islam, hal ini diterapkan melalui keteladanan di lingkungan sekolah oleh para guru maupun tata usaha sekolah agar pengajaran dan keteladanan yang baik ini tertanam dalam diri peserta didik dan akan dilaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Penciptaan iklim sekolah bertujuan sebagai pengembangan situasi

<sup>29</sup>Mulyati, Mega Hidayati, Muhsin Hariyanto, *Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa tengah, Jurnal Cendika*, 14.2. (Oktober 2020). 183.

<sup>30</sup>Muhammad Munif, Fathor Rozi, Siti Yusrohlana. Strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 5. No 2, (September 2021) hal 165



pembelajaran partisipatif, menekankan peserta didik agar lebih aktif di dalam pembelajaran dan mengutamakan adanya interaksi antar warga sekolah. Untuk menunjang keberhasilan tujuan tersebut di atas, maka perlu diwujudkan suatu bentuk penciptaan situasi sekolah yang kondusif dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai.

Disisi lain untuk mendukung situasi pembelajaran pendidikan karakter yang diaplikasikan melalui mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah atau sekolah dilakukan oleh seorang guru yang memberikan lebih banyak perhatian pada aspek karakter dalam hal ini guru mencari atau menemukan bagian materi pelajaran yang dapat dijadikan batu loncatan untuk menonjolkan aspek karakter yang berkaitan dengan pelajaran akidah akhlak yang diajarkan. Misalnya pada materi istiqomah, disitu peserta didik memberikan penjelasan terkait dengan istiqomah dan menemukan nilai karakter ketangguhan, bekerja keras, pantang menyerah, lapang dada, percaya diri untuk disisipkan dalam penyampaian materi pembelajaran akidah akhlak.

Untuk merevitalisasikan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik di Madrasah atau sekolah dalam kehidupan sehari-hari baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, ditempuh melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien. Pembelajaran model ini dilakukan dengan menghubungkan tema atau materi yang dikaji dengan konteks kehidupan sehari-hari, terutama kehidupan peserta didik. KI/KD yang dikaji dengan permasalahan yang

aktual yang benar-benar terjadi dan dialami peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik akan langsung mengalami apa yang dipelajari sehingga peserta didik memiliki motivasi besar untuk memahaminya dan pada akhirnya terdorong untuk mempraktikkannya. Penggunaan model pembelajaran yang demikian ternyata cukup mudah bagi guru dapat memotivasi peserta didik untuk bersikap dan berperilaku yang menunjukkan nilai-nilai karakter sesuai dengan tema atau materi yang dikaji.

Pada prinsipnya, pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah tidak dimasukkan ke dalam pokok pembahasan, tetapi lebih ditekankan dan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Prinsip pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter itu sendiri, adapun menurut Kementerian Pendidikan Nasional terdapat beberapa prinsip penting yang dapat diwujudkan dan dipraktekkan oleh lingkungan sekolah dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter yang efektif dan di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.

- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan timbulnya motivasi diri pada para peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama serta selalu mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.<sup>31</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>31</sup>Dewi Ambarsari, Astuti darmiyah, Implementasikan Pembelajaran akidah Akhlak dalam membentuk Karakter Siswa Di MI Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang, *Jurnal Education and Development*. Vol.10. No.1. Januari 2022. Hal 376

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada keadaan atau kondisi yang alamiah. Pada awalnya metode ini sering digunakan untuk penelitian bidang budaya sehingga dinamakan juga dengan metode etnographi. Penelitian kualitatif dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan nyata (alamiah), dengan maksud untuk mencari tahu secara lebih mendalam dan memahami fenomena tentang apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya.

Jenis penelitian menggunakan Penelitian data deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 10 Jember yang berada di Jln Puger No 42, Tutul, Kec. Balung, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan yang melatar belakangi adalah tempat penelitian berada di daerah perbatasan antara kecamatan balung dan puger. Sehingga budaya dan kebiasaan dari para peserta didik pun berbeda. Serta sekolah yang masih tergolong baru menjadi madrasah yang berbasis negeri. Selain itu kurangnya pendidikan karakter yang dimiliki oleh peserta didik masih sangat minim perihal akhlak mereka kepada guru dan kurangnya

sifat jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Seperti masih sering terjadi tawuran, kurangnya kesopanan pada guru, sering berbicara kotor, masih sering merusak barang sekolah, dll.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 4 orang, kepala sekolah, waka kesiswaan dan waka kurikulum yang terdapat pada sekolah MTs Negeri 10 Jember. Sedangkan untuk peserta didik peneliti ingin mengambil salah satu peserta didik dari setiap kelas yang masih kurang dalam pendidikan akhlak dan sering melakukan pelanggaran.

Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data Informan penelitian**

No	Nama Informan	Status
1	Hijrah Isnaini, S.Pd	Waka kurikulum MTsN 10 Jember
2	M. Arif, M.Pd.I	Guru aqidah akhlak kelas VII
3	Nur Aini Setyowati S.Pd.I	Guru aqidah akhlak kelas VIII
4	Maf'ulah S.Pd.I	Guru aqidah akhlak kelas IX
5	Peserta didik MTsN 10 Jember	Peserta didik MTsN 10 Jember

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan peneliti untuk memecahkan masalah.<sup>32</sup> Dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dan triangulasi.

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur dari segi kerangka kerjanya. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.<sup>33</sup> Namun dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>34</sup>

Observasi yang dilakukan tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati secara langsung pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember. Dalam tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan

---

<sup>32</sup>Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm 67.

<sup>33</sup>Sugiyono, 146

<sup>34</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 145.

Agama Islam. Jenis observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan dimana observasi berada bersama objek yang sedang diteliti.

Adapun data yang akan diperoleh dari teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objektif penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember
- b. Kegiatan yang bersangkutan dengan proses pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

## 2. Teknik Wawancara

Dalam rangka mengumpulkan data lapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian, kiranya diperlukan wawancara. Adapun untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara dengan para informan yang telah ditentukan meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di sekolah. Dengan metode ini peneliti akan mendapatkan informasi ataupun data tentang rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember. Dalam hal ini observasi dilakukan seluas dan sedalam mungkin terhadap hal-hal yang berkaitan dengan fokus masalah.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.
- b. Proses pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

### 3. Dokumentasi

Data dalam penelitian ini kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistic. Dokumentasi terdiri dari tulisan pribadi, buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi juga bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>35</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data penelitian melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah serta berkaitan langsung dengan fokus permasalahan penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan menguatkan hasil pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi.

Adapun data yang akan diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya lembaga penelitian.
- b. Data jumlah siswa di lembaga penelitian
- c. Data tenaga pendidik dan staf di lembaga penelitian.
- d. Dokumentasi foto yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 82



## E. Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali, setelah data-data yang sudah ada dan terkumpul, nantinya akan dianalisis lebih lanjut. Dalam hal ini, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>36</sup>

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data Model Miles dan Huberman yakni : Kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

### 1. Kondensasi data

Proses memilih, memusatkan perhatian, meringkas, mengabstraksikan, dan mengubah data dari catatan lapangan dan transkrip, makalah, dan materi empiris lainnya dikenal sebagai kondensasi data.

### 2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam

<sup>36</sup>Sugiyono, Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta 2018), 244.

penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>37</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>38</sup>

<sup>37</sup>Sugiyono, Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta 2018), 249.

<sup>38</sup>Sugiyono, Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta 2018), 252.

## F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>39</sup>

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti dicek kembali kebenarannya melalui wawancara dengan informan lain. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam, dan peserta didik.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.<sup>40</sup> Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

<sup>39</sup>Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2018), 273.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2018), 274

## G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>41</sup>

Tahap ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap penulisan laporan.

### 1. Tahap Pra-lapangan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan tema atau topik dari berbagai sumber. Kemudian mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, membuat studi pendahuluan, merumuskan hipotesis, menentukan sampel penelitian dan yang terakhir dari melakukan pra lapangan yaitu menyusun rencana penelitian mulai dari tujuan, manfaat, surat ijin penelitian, tempat penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian serta menyiapkan identitas diri sebagai peneliti.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pelaksanaan ini melalui dua proses yaitu pengumpulan data dan analisis data, data yang telah dikumpulkan dari berbagai teknik pengumpulan data dipastikan banyak dan bervariasi, dan kemudian data tersebut dianalisis menggunakan model analisis data Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>41</sup>Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022), 80.

### 3. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan sesi akhir dalam rangkaian proses penelitian. Laporan hasil penelitian secara tertulis agar bisa dibicarakan atau didiskusikan hasil penelitian dan bisa dijadikan rujukan atau dikembangkan oleh pembaca atau peneliti.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran dan Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Madrasah

Madrasah Jember adalah unit pelaksana teknis bidang pendidikan di lingkungan Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Jember.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember berdiri berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember No. Kd.13.09/4/PP.07/3819/2010 tanggal 12 Oktober 2010, dengan terbitnya Surat Keputusan tersebut Madrasah yang merupakan perubahan dari MTs Guru Agama Kecamatan Balung Kabupaten Jember diakui sebagai MTs SA Balung. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : DJ.I/590/2012 Tanggal 23 Mei 2012 tentang Penetapan Madrasah Induk bagi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Program Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP), maka MTs SA Balung Filial MTs Negeri 2 Jember ditunjuk sebagai Induk dari Madrasah Filial.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 906 Tanggal 25 Oktober 2017, tentang penegerian madrasah, dengan terbitnya Surat Keputusan tersebut maka secara Yuridis Formal Madrasah yang merupakan perubahan dari MTs SA Balung Jember ini berjalan efektif dan diakui keberadaannya sebagai MTs Negeri 10 Jember.

Pada Tahun 2019 MTs Negeri 10 Jember mengikuti Akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-S/M) memperoleh akreditasi dengan peringkat A.

Dalam menghadapi wajib belajar 9 tahun sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 dan segala perubahannya, MTs Negeri 10 Jember lebih berbenah diri dalam upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013.



**Gambar 4.1**  
**Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember**

## **2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember**

### **a. Identitas Madrasah**

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember
- 2) Nomor urut satker : 051202
- 3) NSM : 121135090010
- 4) NPSN : 69978959
- 5) NUS : 1004
- 6) Tahun berdiri : 2009

- 
- 7) Tahun operasional : 2010
  - 8) Jenjang akreditasi : Terakreditasi A
  - 9) Alamat : Jl. Puger No.42
  - 10) Kecamatan : Balung
  - 11) Kabupaten/Kota : Jember
  - 12) Provinsi : Jawa Timur
  - 13) Kode Pos : 68161
  - 14) Telepon : 0336623244
  - 15) Website : <https://mtsn10jbr.sch.id/read/2/profil>
  - 16) Luas Tanah : 8.376 m<sup>2</sup>
  - 17) Status Tanah : Milik Negara
  - 18) Kepala Madrasah : Moh. Nasir, S. Pd., M. Pd. I

### 3. Visi dan Misi MTs. NEGERI 10 JEMBER

Visi: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

“Terwujudnya Insan Religius, Unggul Dalam Prestasi Dan Kompetitif”

Misi:

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik di bidang

akademik dan non akademik dengan mewujudkan:

a. Terciptanya budaya islami

- 1) Seluruh warga Madrasah berpakaian Islami
- 2) Membiasakan membaca Asmaul husna
- 3) Membiasakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah
- 4) Membiasakan membaca Al-Qur'an



- 5) Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran
- b. Berakhlaqul karimah dalam tata kehidupan sehari-hari;
  - 1) Membiasakan berjabat tangan yang islami dan mengucapkan salam
  - 2) Membiasakan bertutur kata yang baik dan sopan.
- c. Unggul dalam prestasi akademik
- d. Unggul dalam prestasi non akademik
- e. Menciptakan budaya kompetisi di Madrasah

#### **4. Sarana Dan Prasarana Sekolah MTsN 10 Jember**

Untuk menunjang proses pembelajaran, maka lembaga pendidikan menyediakan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang ada di MTsN 10 Jember antara lain sebagai berikut:

Sarana dan prasarana MTsN 10 Jember antara lain ruang kelas ada 10, kantor guru ada 1, kantor kepala sekolah ada 1, ruang osis 1, ruang tata usaha 1, mushola 1, kantin 1, perpustakaan 1, dan sarana prasarana yang lain dalam keadaan baik dan digunakan.

#### **5. Organisasi Kelembagaan**

Kepala Madrasah	: Moh.Nasir, S.Pd. M.Pd.I
Komite Madrasah	: Bahrul Ulim, S.H, M.Pd
Kepala Tata Usaha	: Nurhidayatul Khusniyah, S.Pd.I
Bendahara	: Surya, SE

Waka Kurikulum	: Hijrah Isnaini, S.Pd
Waka Humas	: Drs. Suprayitno
Waka Kesiswaan	: M. Arif, M.Pd
Waka Sarana & Prasarana	: Alex Mahrus Anwar, M.Pd.I
Pely. Pembelajaran	: Restuti Y, S.Pd
Pengolahan Data	: Siti Habibiyah, S.Pd
Peng. Mutu	: Eko Prastya H.S, S.Pd
SDM	: Qosim Mulyadi. S.Pd
Administrasi	: David Rizal Febrianto, S.Pd
Tata Tertib	: Yayuk Masliha, S.Pd
Sarana Pemb.	: Suprayitno, M.Pd
Sarana Lingkungan	: Muftiatul Aimmah, S.Ag
Perpustakaan	: Drs. Suprayitno, M.Pd
Lab. IPA	: Akhmad Junaidi, S.Pd
Koordinator BK	: Hijrah Isnaini, S.Pd
Kord. Keagamaan	: Maf'ulah, S.Pd.I
U K S	: Nur Aini Setyowati, S.Pd.I

#### **6. Data peserta didik di MTsN 10 Jember Tahun 2023/2024**

Data pembagian kelas di MTsN 10 Jember terdapat 10 kelas yang mana kelas VII terdiri dari 4 kelas yaitu a, b, c, dan d, untuk kelas VIII terdiri dari 3 kelas yaitu a, b, dan c, bersamaan dengan kelas IX terdapat 3 kelas yaitu a, b, dan c. Dengan sebanyak 282 peserta didik, adapun lebih

jelasan jumlah peserta didik berdasarkan kelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah peserta didik MTsN 10 Jember**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Peserta Didik		
			L	P	Total
1	Kelas VII A	7	14	18	32
2	Kelas VII B	7	18	13	31
3	Kelas VII C	7	18	14	32
4	Kelas VII D	7	16	13	29
5	Kelas VIII A	8	14	6	20
6	Kelas VIII B	8	15	15	30
7	Kelas VIII C	8	15	11	26
8	Kelas IX A	9	11	9	20
9	Kelas IX B	9	17	13	30
10	Kelas IX C	9	10	20	35
Jumlah			148	132	282

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis. Sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini.

Analisis data adalah proses penguraian data yang telah ditemukan dengan menggunakan sistem analisis, dimana data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara.

Dalam penyajian data tersebut penelitian akan diuraikan data-data terkait proses pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

Sebagaimana perumusan masalah maka penelitian ini berfokus pada tiga hal yang telah dirumuskan sebelumnya. Yaitu: (1) Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter jujur, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember. (2) Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember. (3) Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter bertanggung jawab, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

### **1. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Jujur, Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.**

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung yang dilakukan di MTs Negeri 10 Jember mengenai pembentukan karakter peserta didik dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan judul “proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di madrasah tsanawiyah negeri 10 jember”.

#### **a. Persiapan/Perencanaan**

Menurut penuturan waka kurikulum sekolah yaitu Bapak Hijrah beliau mengatakan bahwa:

“Setiap guru harus menyiapkan proses pembelajaran yang mana rangkaian aktivitas dan interaksi antara siswa dan guru itu bisa dilihat bagaimana itu bisa dikendalikan melalui perencanaan pembelajaran.”<sup>42</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh bapak M. Arif, M.Pd selaku guru akidah akhlak yaitu:

“Dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN 10 Jember ini saya selaku guru akidah akhlak sudah pasti merancang langkah-langkah pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan kurikulum yang ada, kalau langkah-langkah pembelajarannya itu, mulai dari persiapan, terus pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.”<sup>43</sup>

Menurut penuturan dari ibu Nur Aini selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa “sebelum melakukan pembelajaran saya biasanya membuat perencanaan pembelajaran dulu mbk, karena itukan sesuai dengan prosedur kurikulum”<sup>44</sup>

#### b. Pelaksanaan

Hal yang paling utama dalam proses pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran berupa aktivitas interaksi guru dan murid di kelas. Sedangkan menurut bapak Hijrah tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa:

“Guru akidah akhlak itu harus menyiapkan pelaksanaan pembelajaran yang mana itu berupa implementasi dari RPP, yang isinya itu meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Karena sebagai pengajar yang berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan hasil dari penerapan pendidikan yang akan diajarkan itu harus sesuai dengan RPP atau silabus.”

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti saat wawancara menyangkut pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di

<sup>42</sup> Hijrah, wawancara oleh penulis, Balung 2 Agustus 2023

<sup>43</sup> M. Arif, wawancara oleh penulis, Balung 2 Agustus 2023

<sup>44</sup> Nur Aini, wawancara oleh penulis, Balung 2 Agustus 2023

MTsN 10 Jember menurut Ibu Maf'ula, S.Pd selaku guru akidah akhlak

“Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak diawali dengan pendahuluan, inti serta penutup. Dan strategi yang dipakai pun memiliki banyak pilihan sesuai pada materi apa yang hendak dipelajari, contohnya strategi model tanya jawab serta diskusi, yang didukung dengan media pembelajaran yakni media gambar supaya anak didik menjadi bersemangat selain itu juga mudah memahami pembelajaran. Dan semua itu harus ada dalam RPP dan silabus”<sup>45</sup>

Data diatas dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang sudah dilakukan sesuai dengan rencana guru mata pelajaran, yang mana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### 1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan oleh guru sebagai langkah mempersiapkan peserta didik untuk menerima pembelajaran seperti guru mengucapkan salam, peserta didik membaca doa sebelum belajar, mengabsen, dan bisa dengan memberikan motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar atau bisa juga dengan memberikan nasihat-nasihat untuk membangun karakter jujur peserta didik.

Peran guru pendidikan agama islam berfungsi juga sebagai motivator. Karena guru berfungsi untuk merangsang, mendorong,

<sup>45</sup>Hijrah Isnaini, wawancara oleh penulis, Balung 2 Agustus 2023

atau pembangkit semangat belajar siswa. Salah satu upaya penanaman karakter jujur pada peserta didik yang biasa guru akidah akhlak lakukan adalah memberikan motivasi kepada murid sebelum atau di pertengahan saat memberikan materi pembelajaran akidah akhlak supaya peserta didik selalu jujur dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah laku dimanapun baik saat berada di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Menurut ibu Nur Aini Setyowati, S.Pd.I

“Guru pai juga harus memberikan motivasi sebelum pembelajaran Karena motivasi dapat mendorong peserta didik lebih mengembangkan inisiatif atau aktif di dalam kelas sehingga tidak hanya dari materi pelajaran atau buku teks saja, melainkan perlu adanya dorongan atau bentuk motivasi agar peserta didik bisa menerapkan karakter jujur tersebut.”<sup>46</sup>

Menurut peserta didik kelas VIII yang bernama Suci Nurma

Sari menuturkan tentang proses pembelajaran akidah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak kelas VIII yaitu:

“Saat mengajar ibu nur aini biasanya memang memberikan motivasi kepada kita saat di dalam kelas, baik itu ibu memberikan motivasi di awal pembelajaran atau saat ditengah pembelajaran kak, dan beliau biasanya juga memberikan wejangan kalau kita harus menjadi peserta didik yang memiliki sikap yang baik.”

Dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter jujur itu bisa

dengan memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai dasar penggerak yang dapat mendorong aktivitas belajar.

<sup>46</sup>Nur Aini Setyowati, wawancara oleh penulis, Balung 2 Agustus 2023

## 2) Kegiatan inti

Pendidikan karakter jujur yang diterapkan dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTsN 10 Jember pada pembelajaran akidah akhlak di kelas VII dengan materi akidah islam, pertama-tama peserta didik mendengarkan guru saat menerangkan materi akidah islam yang mana disitu ada pengertian tentang iman secara istilah bahwa iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan anggota badan (perbuatan). Secara tidak langsung saat guru menerangkan tentang materi akidah islam tentang pengertian iman kepada peserta didik, seperti salah satunya kita harus iman kepada para rasul, yang mana rasul memiliki sifat sidiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tablig (orang yang menyampaikan), serta fathonah (orang yang pandai atau cerdas) yang mana dengan memberikan contoh itu guru sudah bisa memberikan contoh nilai jujur. Sebab salah satu pilar akidah islam adalah jujur. dan salah satu pengamalan karakter jujur itu sebagai implementasi dari meyakini akidah islam.





Gambar 4.2

Foto kegiatan belajar mengajar kelas VII  
Pendidikan karakter jujur yang diterapkan pada

pembelajaran kelas VIII dengan materi mukjizat, karomah, irhas dan ma'unah, peserta didik diminta untuk mendengarkan penjelasan guru terkait dengan materi. Guru menjelaskan tentang bagaimana nabi muhammad mendapatkan mukjizat berupa perjalanan saat melakukan isra' dari Masjidil Haram di kota Makkah ke Baitul Maqdis di palestina dan Mi'raj dari Baitul Maqdis ke Sidratul Muntaha dalam waktu kurang dari satu malam. Pada saat nabi menceritakan itu kepada umatnya tetapi banyak diantara mereka yang masih tidak percaya akan hal itu, dan sahabat yang membenarkannya adalah Abu Bakar Al-siddiq. Guru menjelaskan kepada murid bahwa rasullah selalu berkata jujur. Baik dalam menyampaikan wahyu yang datangnya dari Allah SWT ataupun dalam perkataan sehari-hari, sehingga kita harus dapat mencontoh sifat jujur beliau sang suri tauladan umat, untuk berkata jujur walaupun hanya sedikit orang yang percaya.



Gambar 4.3

Foto kegiatan belajar mengajar kelas VIII

Pada pembelajaran akidah akhlak di kelas XI tentang materi

iman kepada hari akhir guru menggunakan metode ceramah yang

mana disitu guru menjelaskan bahwa ada hadis yang menjelaskan

bahwa ada korelasi antara kehidupan sosial antara manusia dengan

kemantapan iman kepada Allah SWT dan hari akhir. Dalam bahwa

manusia sesuai dengan fitrahnya memang tidak bisa lepas dari

persoalan komunikasi dengan manusia. Sehingga potensi

keselamatan hidup manusia di dunia dan akhirat sangat tergantung

pada cara berkomunikasi tersebut. Apalagi dalam hal urusan

tentang menghormati dengan tetangga karena tetangga akan

menjadi bukti iman seorang muslim kepada Allah dan hari akhir.



Gambar 4.4  
Foto kegiatan belajar mengajar kelas IX

### 3) Penutup

Biasanya kegiatan penutup diakhiri dengan beberapa kegiatan berupa guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar, Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat, Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa,

#### c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, kondisi peserta didik saat proses pembelajaran yang sudah dilakukan dalam menumbuhkan sikap kejujuran peserta didik sebagai berikut

Sebagaimana yang dikatakan oleh guru akidah kelas VII Bapak

M. Arif, M.Pd menjelaskan bahwa:

“Kalau dalam proses pembelajaran biasanya saya memberikan berupa tugas seperti pekerjaan rumah baik itu tugas individu ataupun tugas kelompok. selain itu ketika di dalam kelas pun saya juga memberikan tugas-tugas baik itu tugas individu ataupun kelompok. harapannya agar siswa berlatih percaya diri dengan pekerjaan yang dikerjakan dengan jujur dan melatih siswa untuk bekerja sama. Jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas biasanya saya tegur atau dengan

memberikan hukuman berupa menyapu halaman didepan kelas setelah jam istirahat.”<sup>47</sup>

Menurut penuturan guru akidah akhlak Ibu Maf'ulah sebagai berikut:

“Kalau evaluasi itu biasanya saya memberikan tugas yang sesuai materi pembelajaran dan sudah ada dalam RPP dan silabus. dan terkadang juga saya memberikan peringatan kepada peserta didik dalam bersikap dan strategi yang dilakukan oleh sekolah agar penerapan pendidikan karakter berjalan baik.”<sup>48</sup>

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran didalam kelas, bahwa salah satu cara guru akidah akhlak untuk menumbuhkan sifat jujur dengan memberikan tugas saat didalam kelas yang dikerjakan dengan baik oleh peserta didik secara individu maupun kelompok. Dengan hal tersebut juga dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dengan penjelasan yang disampaikan guru.

## **2. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin, Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.**

Dalam kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dan murid didalam kelas juga harus mampu melakukan perannya yang baik dalam proses pembelajaran.

### **a. Persiapan/Perencanaan**

Berdasarkan data hasil penelitian, terhadap beberapa upaya lain guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa, antara lain memberikan contoh dengan datang 5 menit sebelum mengajar,

<sup>47</sup>M.Arif, wawancara oleh penulis, Balung 2 Agustus 2023

<sup>48</sup>Maf'ulah, wawancara oleh penulis, Balung 2 Agustus 2023

mempersiapkan alat dan bahan pelajaran, membuang sampah, dan membersihkan papan tulis.

Memberikan tugas atau latihan soal pada peserta didik untuk melihat sejauh mana kedisiplinan murid saat diberikan tugas oleh guru baik saat jam pelajaran berlangsung atau tugas untuk dikerjakan dirumah baik berupa tugas individu atau tugas kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan beberapa hal dalam upaya menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa. Hal-hal yang dilakukan yaitu; (1) melaksanakan peraturan kelas, (2) memberi hukuman, (3) memberi penghargaan, (4) konsisten.

Berdasarkan wawancara kepada guru akidah akhlak yang bernama ibu Maf ula beliau mengatakan bahwa;;

“Jadi sebelum pembelajaran dimulai saya akan melihat kondisi kelas dulu, apakah itu sudah bersih atau masih kotor, Jika masih kotor saya akan menyuruh para siswa yang piket untuk menyapu, karena sebelum saya memasuki kelas, kelas harus sudah rapi dan bersih, saya pun akan masuk kelas 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai”<sup>49</sup>

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik, yang bernama

Menurut bapak M.arif sebagai guru akidah akhlak di MTsN 10

Jember mengatakan bahwa:

“Dalam penerapan karakter disiplin untuk peserta didik itu bisa melalui membuat peraturan di kelas, sehingga peserta didik akan di biasakan untuk melakukan peraturan-peraturan yang sudah dibuat, seperti adanya jadwal piket, disiplin ketika akan masuk di kelas sebelum jam pelajaran di kelas, biasa peserta didik yang tidak disiplin pada saat memasuki jam pelajaran saya itu saya memberikan hukuman

<sup>49</sup> Mafulaa, Wawancara Oleh Peneliti, Balung 2 Agustus 2023

berupa mengambil satu sampah yang ada di dalam kelas atau di depan kelas.”<sup>50</sup>

Peserta didik yang bernama Felisa Auliya Febriyanti mengatakan bahwa :

“Di kelas kan ada banyak peraturan kayak jadwal piket, itu anak yang mendapat giliran piket harus membersihkan kelas sesuai jadwal itu, kadang ada yang bersihkan kelas sebelum guru masuk ada juga yang selesai pelajaran contohnya saya piket besok biar ga terburu-buru besok jadi saya bersihkan kelas pas mau pulang sekolah jadi besoknya saya cuma bersihin sedikit.”<sup>51</sup>

#### b. Pelaksanaan

Data diatas dapat menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mendisiplinkan peserta didik masuk kelas minimal 5 menit sebelum pembelajaran dimulai.

##### 1) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan kedisiplinan bisa dilakukan didalam kelas saat kegiatan belajar mengajar yang dalam kegiatan tersebut guru akan melatih kedisiplinan siswa dalam belajar, membiasakan membaca doa dan asmaul husna.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Nur Aini Setyowati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, beliau menyampaikan :

“iya mbak, kebijakan sekolah memang sudah menetapkan agar para siswa datang tepat waktu agar ketika pembelajaran dimulai tidak ada siswa yang terlambat dan kurang ketinggalan materi yang dijelaskan. Begitupun saat pelajaran yang saya pegang, sebelum pembelajaran dimulai

<sup>50</sup> M. Arif, Wawancara Oleh Peneliti, Balung 2 Agustus 2023

<sup>51</sup> Felisa Auliya Febriyanti, Wawancara Oleh Peneliti, Balung 2 Agustus 2023

saya cek dulu atau mengabsen dulu untuk memeriksa apakah ada siswa yang terlambat, izin, atau tidak. Untuk sejauh ini anak-anak sudah mulai tepat waktu datang ke sekolah maupun masuk kelas.”<sup>52</sup>

Hal ini pun sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik yang bernama wika dwi handayani mengatakan bahwa:

“ Kami itu harus datang tepat waktu kak, karena kalau datang terlambat itu gerbang sekolah akan ditutup baru di buka lagi setelah kegiatan sholat dhuha selesai, saat pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh ibu nur aini juga harus tepat waktu karena beliau biasanya datang sebelum 5 menit jam pelajaran dimulai, kalau telat saat absen itu terkadang ibu memberikan tanda bahwa peserta didik itu tidak masuk kak.”

## 2) Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung, pendidikan karakter disiplin yang diterapkan dalam proses pembelajaran akidah akhlak pada kelas VII dengan materi akidah islam, peserta didik diminta untuk mendengarkan penjelasan guru terkait materi. Guru menjelaskan bahwa hukum akidah islam adalah al-qur'an dan as-sunnah, karena segala hal yang wajib dan haram, apa yang dilarang dan diperbolehkan dalam kehidupan sehari-hari itu sangat penting, selanjutnya peserta didik ditunjuk oleh guru untuk memberikan contoh apa saja yang sudah ditetapkan al-qur'an dan al-hadis yang dilarang dan diperbolehkan dalam kehidupan sehari-hari, secara tidak langsung guru sekaligus

---

<sup>52</sup>Nur Aini Setyowati, Wawancara oleh Penulis, Balung 2 Agustus 2023

dapat menilai apa saja yang dapat ditangkap dari materi tersebut. Tahap berikutnya peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas LKS terkait pembelajaran yang dilakukan, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk karakter disiplin kepada peserta didik.

Pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran akidah akhlak dengan materi mukjizat, karomah, irhas dan ma'unah, di kelas VIII, guru menceritakan kepada peserta didik bahwa semua kejadian-kejadian luar biasa yang diluar kemampuan manusia yang terjadi pada rasullah atau pada orang-orang tertentu itu karena keteladanan disiplin dan pengajaran dalam menyebarkan agama Allah.

Selanjutnya pendidikan karakter yang ditetapkan pada pembelajaran akidah akhlak pada kelas IX dengan materi iman kepada hari akhir, dimana peserta didik mendengarkan cerita guru tentang kejadian-kejadian nanti pada hari akhir, seperti akan munculnya asap, dajjal, ad-dabbah, terbitnya matahari dari barat, turunnya nabi isa, dan turunnya ya'jud dan ma'juh, serta tanda-tanda lainnya. Guru juga mengatakan bahwa sebagai umat muslim wajib hukumnya mempercayai adanya hari akhir karena jika seseorang beriman kepada hari akhir akan menimbulkan kedisiplinan dan akan berusaha menjadi lebih baik, kedisiplinan yang dimaksud itu adalah kedisiplinan beribadah kepada Allah SWT.



### 3) Penutup

Biasanya guru merangkum isi materi yang sudah dijelaskan tadi, memberikan motivasi atau hikmah yang bisa diambil, memberikan pertanyaan lisan pada peserta didik secara acak, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan membaca doa sesudah belajar.

#### c. Evaluasi

Untuk mendisiplinkan peserta didik guru biasanya memberikan tugas untuk diselesaikan secara lengkap dan tepat waktu kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur aini sebagai guru akidah akhlak kelas VIII mengatakan bahwa :

“ketika pembelajaran sudah selesai saya biasanya tugas kepada peserta didik jika ada yang tidak mengerjakan tugas saya akan memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak disiplin seperti pengurangan nilai atau teguran-teguran kepada peserta didik. Diluar pembelajaran pun saya sendiri memberikan contoh sikap agar peserta didik dapat meneladani perilaku saya dan guru-guru lain yaitu dengan sholat berjamaah bersama, berbicara dengan santun yaitu memilih kata-kata yang pantas diucapkan oleh guru serta saya sendiri harus menunjukkan sifat sabar saat berhadapan dengan peserta didik, jadi strategi tersebut bukan hanya diterapkan sewaktu pembelajaran akidah akhlak saja melainkan juga di luar pembelajaran tersebut, semua hal yang dilakukan tersebut juga harus dilakukan secara konsisten yaitu secara terus-menerus karena peserta didik juga tidak bisa langsung berubah dan memerlukan proses kesadaran pada dirinya, hal yang dilakukan juga adalah dengan bekerja sama dengan orang tua wali sehingga dengan begitu pendidikan karakter di rumah juga dapat terbentuk melalui lingkungan rumah dan perhatian wali peserta didik.”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Nur Aini, wawancara oleh peneliti, Balung 2 Agustus 2023

berdasarkan hasil wawancara dengan azmi lila nanta nayla selaku peserta didik akidah akhlak pada kelas VIII tersebut mengatakan bahwa:

“Biasanya ibu guru dalam menerapkan pendidikan karakter yang saya sendiri alami itu salah satunya dengan memberikan hukuman saat saya telat berangkat sekolah saya diberi hukuman untuk melakukan push up, lalu saat saya melakukan kesalahan yang sama lagi orang tua saya yang dipanggil ke sekolah, lalu saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan guru saat ada siswanya tidak mengerjakan tugasnya itu diberikan teguran, saat pembelajaran berlangsung ibu guru juga sering menyelipkan contoh-contoh yang ada di kehidupan sehari-hari dalam penjelasannya.”<sup>54</sup>

### **3. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab, Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.**

Peran guru dalam menerapkan karakter tanggung jawab sudah baik kepada peserta didik yang dimana guru sudah memaksimalkan perannya di dalam kelas sebagai pengelola pembelajaran, dan juga pengarah pembelajaran. Penanaman karakter tanggung jawab yang dilakukan guru sudah dijalankan dengan baik seperti halnya saat pengkondisian sebuah kelas sudah berjalan baik.

#### **a. Persiapan/Perencanaan**

Pelaksanaan pembelajaran Guru aqidah akhlak sering menerapkan karakter tanggung jawab, dengan menyelipkan penanaman karakter tanggung jawab di sela-sela proses pembelajaran dengan cara memberikan motivasi atau nasihat kepada peserta didik tentang pentingnya memiliki sikap tanggung jawab. Guru juga

<sup>54</sup> Azmi lila nanta layla, wawancara oleh peneliti, Balung 2 Agustus 2023

mencontohkan sifat bertanggung jawab seperti datang tepat waktu ketika akan melakukan kegiatan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Jika ada peserta didik yang tidak menjalankan tanggung jawabnya di kelas akan dikenakan sanksi oleh guru. Pemberian sanksi kepada peserta didik merupakan bentuk respon dari guru, keterlibatan guru saat proses pembelajaran, diskusi, dan mengambil inisiatif sebagai usaha membangun karakter tanggung jawab di kelas sudah baik.

1) Pendahuluan

Guru juga meminta peserta didik agar selalu bertanggung jawab di kelas seperti mengikuti tata tertib yang ada di kelas, mengikuti jadwal piket yang sudah ada, dengan piket tersebut peserta didik bertanggung jawab atas kebersihan kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi, kesadaran peserta didik dalam sikap tanggung jawab ini masih sangat kurang. Dan masih terdapat beberapa siswa yang tidak peduli akan tanggung jawab yang harus dikerjakan.

2) Kegiatan inti

Dalam proses pembelajaran akidah akhlak pada materi akidah islam kelas VII yang mana guru menerapkan pendidikan karakter bertanggung jawab pada peserta didik dengan

memberikan penjelasan bahwasanya ketika seseorang berakidah islam, maka pondasi awal untuk membangun akidah atau keyakinannya adalah keyakinan terhadap Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, maha esa, pencipta, serta Dzat Ghaib yang merupakan sumber dari segala hal, termasuk juga kewajiban menjalankan aturan-aturannya dalam segala aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan ibadah ataupun muamalah yang erat kaitannya dengan interaksi dengan sesama makhluk. Sehingga secara tidak langsung guru memberikan penjelasan bahwa peserta didik harus mempunyai karakter tanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi kewajibannya sebagai umat islam dan sebagai makhluk Allah seperti selalu menjaga sholat, bersifat tanggung jawab ketika dikasih amanah, dan semua yang berhubungan dengan ibadah maupun muamalah.

Pendidikan karakter yang diterapkan pada kelas VIII dengan materi mukjizat, karomah, irhas dan ma'unah, dimana guru memberikan penjelasan bahwa mukjizat itu Allah berikan kepada para rasul itu karena Allah ingin meringankan tanggung jawab mereka. Guru juga memberikan penjelasan bahwasanya semua yang kita lakukan itu ada tanggung jawabnya, kita hidup dunia itu sebagai seorang khalifah (pemimpin) dan pemimpin itu akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang dipimpin, seperti murid

memiliki tanggung jawab untuk belajar, mendengarkan guru saat menjelaskan, mematuhi tata tertib sekolah dan sebagainya.

Selanjutnya pada pembelajaran akidah akhlak yang materinya tentang iman kepada hari akhir, disitu guru menjelaskan bahwa setiap perbuatan baik dan buruk yang kita lakukan di dunia ini akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT, karena perilaku manusia di dunia tidak luput dari pengawasan Allah, sehingga ketika datang yaumul hisab, dimana pada saat itu amal perbuatan manusia akan dievaluasi oleh Allah. Sehingga tak ada kebohongan dalam perkara tersebut, maka barangsiapa yang berbuat kebaikan maka dia adalah orang yang beruntung dan kan dimasukkan ke dalam surga, dan begitu juga sebaliknya.

### 3) Penutup

Biasanya kegiatan penutup diakhiri dengan beberapa kegiatan berupa guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar, Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat, Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

#### c. Evaluasi

Selanjutnya pendidikan karakter yang diterapkan pada pembelajaran akidah akhlak di kelas IX dengan materi iman kepada hari akhir, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok besar oleh guru, kemudian diminta untuk mendiskusikan cerita yang

berkaitan dengan materi. Setelah itu peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Dengan demikian peserta didik ditanamkan nilai-nilai karakter kerjasama yang mana disitu terdapat nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam penyelesaian tugas dan saling bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukannya. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu Maf'ulah, S.Pd.I guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau menyampaikan :

“Sebelumnya memang ada beberapa anak yang ketika diberi tugas kelompok ataupun PR kadang tidak mengumpulkan dengan alasan lupa, tetapi ketika pelajaran saya kasih nasihat jika tidak mengumpulkan tugas lagi maka akan mendapat hukuman dan alhamdulillah sekarang sudah lebih baik, anak-anak sudah menyelesaikan tugas dengan baik dan mengumpulkan kepada saya secara serentak tidak ada yang telat.”<sup>55</sup>

Menurut bapak M. Arif selaku guru akidah akhlak kelas VII di

MTsN 10 Jember mengatakan bahwa:

“ Setelah selesai pembelajaran saya biasanya memeriksa evaluasi pembelajaran pada peserta didik, evaluasi itu bisa berupa pertanyaan tanya jawab, jadi ketika ketika saya bertanya peserta didik harus menjawab, ketika peserta didik salah dalam menjawab akan diberikan tugas untuk melihat sikap tanggung jawabnya ketika diberikan tugas tambahan.”<sup>56</sup>

Sedangkan menurut ibu Nur Aini selaku guru akidah akhlak

kelas VIII di MTsN 10 Jember mengatakan bahwa:

“ kalau Evaluasi saya memang sering memberikan tugas tulis kepada peserta didik untuk melatih pengetahuan mereka pada materi yang sudah dilakukan saat di dalam kelas, sehingga nanti setelah membahas materi baru itu

<sup>55</sup>Maf'ulah, wawancara oleh peneliti, Balung 2 Agustus 2023

<sup>56</sup> M. Arif, wawancara oleh peneliti, Balung 2 Agustus 2023

terkadang saya memberikan pertanyaan sesuai dengan materi minggu lalu, jadi pemberian tugas itu juga sebagai pembentukan karakter tanggung jawab.”<sup>57</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Setelah pengumpulan data yang diperoleh dari hasil temuan peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan yang mana hal tersebut merupakan hasil dari pokok pemikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode-metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut akan dikomunikasikan dengan hal-hal yang ada dilapangan yang mana dilakukan selama peneliti melakukan penelitian berlangsung berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### 1. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter

##### **Jujur, Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember**

Dalam Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Hal ini berkesinambungan dengan teori yang dikemukakan oleh tim penyusunan panduan pengajaran mikro Universitas Negeri Yogyakarta, langkah pelaksanaan pembelajaran memuat unsur pendahuluan atau pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

---

<sup>57</sup> Nur Aini, wawancara oleh peneliti, Balung 2 Agustus 2023

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa proses pembelajaran akidah dalam membentuk karakter jujur peserta didik yang sudah dilakukan oleh guru sebagai berikut

Nilai kejujuran sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran perlu ditanamkan, keberadaan seorang guru yang pantas digugu dan ditiru menjadi faktor penentu dalam keberhasilan tersebut. Maka dari itu, seorang guru bukan hanya memberi pembelajaran pengetahuan ranah kognitif tentang kejujuran, tetapi perlu adanya ranah afektif dan ter-implimentasi dalam perilaku nyata misalnya penerapan nilai kejujuran yang dilakukan di lembaga sekolah seperti siswa diberikan kegiatan pembiasaan di dalam kelas, diberi arahan oleh guru, guru memberikan motivasi kepada siswa dan sebagainya.

Secara terminologis, makna karakter sebagaimana menurut Thomas Lickona, karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya akan melakukan kebaikan. Atau dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan.<sup>58</sup>

Teori pengkondisian atau pembentukan perilaku (operant conditioning) yang dikemukakan Skinner dalam skunk menjelaskan bahwa motivasi dalam hal respons dimunculkan oleh stimulus (pengkondisian

---

<sup>58</sup>Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland : Bantam books, 1991) h. 51.



klasik) atau hilang karena kehadiran stimulus (pengkondisian fungsi).<sup>59</sup> Teori tersebut menjelaskan bahwa seseorang atau siswa dalam berperilaku termotivasi oleh faktor internal maupun eksternal. Siswa mampu menanggapi untuk mengikuti ataupun menolak motivasi tersebut. Akan tetapi apabila seorang siswa mengikuti motivasi yang baik, maka ia akan mendapatkan konsekuensi positif (reward). Sebaliknya, apabila seorang siswa menolak motivasi yang baik, maka ia akan mendapatkan konsekuensi negatif (hukuman).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi perilaku siswa. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk berperilaku dengan baik dan mampu menguasai dirinya, sehingga ia menunjukkan self discipline (disiplin diri). Apabila di dalam diri siswa tidak terdapat tanggung jawab dan kesadaran sebagai bagian dari sekolah, maka motivasi siswa tersebut cenderung rendah. Oleh karena itu agar siswa disiplin dalam mentaati tata tertib, hal yang paling utama adalah kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri.

## **2. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter disiplin, Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember**

Dalam usaha pembentukan karakter disiplin pada peserta didik bisa melakukan model pembiasaan yang mana model pembiasaan juga merupakan model penerapan karakter yang banyak dilakukan oleh hampir setiap sekolah. Hal ini dikarenakan dalam pembiasaan, peserta didik akan

---

<sup>59</sup>Kyriacou, Chris. *Effective Teaching Theory and Practice.* (Bandung: Nusa Media(2011).

terbiasa melaksanakan, lebih mudah mengingat, serta menerima dengan cepat segala sesuatu yang dibiasakan setiap harinya.

Soimah, sulthoni, dan soepriyanto menyatakan bahwa suatu perbuatan yang ada awalnya sulit dilaksanakan, tetapi karena sering dilakukan dan diulangi dalam kurun waktu tertentu pada akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan yang dikuasai dan selalu dilaksanakan. Dalam menanamkan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui pembiasaan kepada peserta didik. Karena dengan pembiasaan yang terus berulang, peserta didik akan melaksanakan kebiasaan tersebut.<sup>60</sup>

Selain itu menurut kemdikbud yang didasarkan kepada permendikbud tahun 2018 nomor 20 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal menyatakan bahwa pembiasaan merupakan prinsip yang harus ada pada penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan yang berlangsung setiap hari dalam kehidupan peserta didik baik di sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat.<sup>61</sup>

### **3. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter bertanggung jawab, Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember**

Tanggung jawab merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat. Jika menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati ketentraman hidup mereka.

<sup>60</sup>Soimah, L.Sulthoni, dan Soepriyanto, Y. Pendidikan karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. H.169

<sup>61</sup>kemendikbud tahun 2018 nomor 20

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter tanggung jawab untuk peserta didik dengan memberikan tugas yang bisa dikerjakan dirumah, baik tugas individu maupun kelompok. Karena hal itu dapat melatih sikap tanggung jawab siswa. siswa diberikan tugas agar bisa dipercaya untuk mengerjakan sesuai arahan dan petunjuk guru dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Menurut Sukiman tanggung jawab mengemukakan bahwa tanggung jawab adalah melaksanakan seluruh kewajiban dengan sungguh-sungguh. siapa menanggung segala resiko atas perbuatan sendiri. Dengan demikian, tanggung jawab merupakan sikap seorang dalam menanggung dan melaksanakan tugas dan kewajibannya.<sup>62</sup>

Beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab menurut fitri yaitu:

- a. Menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
- b. Bertanggung jawab atas semua perlakuan.
- c. Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- d. Melakukan tugas kelompok secara bersama-sama.

Dikutip dari Direktorat Tenaga Kependidikan dalam Pasani, tanggung jawab individu berarti seorang yang berani berbuat, berani bertanggung jawab tentang segala resiko dari perbuatannya yang meliputi:

<sup>62</sup>Sukiman. *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016) h.2

- a. Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan.
- d. Serius dalam mengerjakan sesuatu.
- e. Fokus dan konsisten.
- f. Tidak mencontek.
- g. Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terkait proses pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember dapat disimpulkan bahwa:

Proses Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Jujur, Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember. Salah satu upaya penanaman karakter jujur pada peserta didik yang biasa guru akidah akhlak lakukan adalah memberikan motivasi, atau memberikan nasihat-nasihat menumbuhkan sifat jujur, atau dengan memberikan tugas saat didalam kelas yang dikerjakan dengan baik oleh peserta didik secara individu maupun kelompok. Dengan hal tersebut juga dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dengan penjelasan yang disampaikan guru.

Proses Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter disiplin, Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember. Dalam kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan disiplin belajar kepada siswa dengan memberikan contoh datang 5 menit sebelum mengajar, memberikan tugas, memberikan cerita membangun karakter disiplin.

Proses Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter tanggung jawab, Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember. Peran guru dalam menerapkan karakter tanggung jawab dimana guru sudah

memaksimalkan kemampuannya di dalam kelas sebagai pengelola pembelajaran, dan juga pengarah pembelajaran dengan menyelipkan penanaman karakter tanggung jawab di sela-sela proses pembelajaran dengan cara memberikan motivasi atau nasihat kepada peserta didik tentang pentingnya memiliki sikap tanggung jawab, mengikuti tata tertib yang ada di kelas, mengikuti jadwal piket yang sudah ada, selalu menjaga sholat, bersifat tanggung jawab ketika dikasih amanah, dan semua yang berhubungan dengan ibadah ataupun muamalah, serta menanamkan nilai-nilai karakter kerjasama yang mana disitu terdapat nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam penyelesaian tugas dan saling bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Madrasah**

Madrasah memberikan fasilitas dan dukungan serta arahan terhadap peserta didik baik dalam hal akademik maupun karakter setiap peserta didik.

## 2. Bagi Guru

Guru diharapkan sabar dan lebih inovatif dalam mengelola pembelajaran dan memberikan contoh yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik.

## 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih semangat belajar dan mempertahankan bahkan meningkatkan karakter positif sesuai didikan dan contoh yang diteladankan guru serta terapkan di lingkungan sekitar baik itu di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agiel Muhammad, Ajat, Khalid. 2022 Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Negeri 1 Karawang Timur. *Jurnal keislaman dan ilmu pendidikan*, vol.4.Nmr 3.
- Aini Siti Qurrotul, Faizin syamwil, 2020, Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di sekolah, *Mangahere: Indonesia Journal Of Education Management*. 2.2.
- Ambarsari Dewi, Astuti darmiyah, 2022 *Implementasikan Pembelajaran akidah Akhlak dalam membentuk Karakter Siswa Di MI Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang*. vol.10.No.1
- Anwar Rosihon, Saehudin, 2016 *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia,
- Ari Waluyo, 2022 *Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam*, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*. Volume 2, Nomor 3.
- Dharma K, cepi T, Johar P.2013 *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fadilah, rabi'ah, 2021 *Pendidikan Karakter*, Bojonegoro: CV.Agrapana Media.
- Jehan Azhari, Adolf Bastian, 2021, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Pelajar Pancasila*, Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI.
- KBBI. Kemdikbud.
- Lexy J. Moleong, 2017 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Mizaniya, dan Muqowim, 2020 Model Pembiasaan Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MI Al-Muhsin Yogyakarta, *Fundatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. 4.2 .
- Mulyati, Mega Hidayati, Muhsin Hariyanto, 2020 Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa tengah, *Jurnal Cendekia*. 14.2
- Munif Muhammad, Fathur Rozi, Siti Yusroh Lana. 2021 Strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 5. No 2.
- Rifa'i Abubakar, 2021 *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.



- Rozi Fathur, dan Innani Kholidatur Jannah, 2021 Revitalisasi Pemberdayaan Budaya Karakter Nuansa Religiusitas Dalam Membentuk Perilaku Pekerti Santri, *jurnal pendidikan*, 5.1,
- Rozi Fathor, Uswatun Hasanah, 2021 *Nilai-nilai pendidikan karakter; Penguatan berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren*, Man Azhim: Manajemen dan Ilmu Pendidikan,
- Septi, Nurul, sri wahyuni, 2020 Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik, *Jurnal of education, Psychology and counseling*. vol 2 nomor 1.
- Setiawan Yahya, Sugiono, dan Asri Karolina, 2020 *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2008 Bandung: Alfabeta.
- Soimah, L., Sulthoni., dan Soepriyanto, Y. 2018. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. 1(2). 169-175.
- Sukiman. 2016. *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim penerbit, Lautan Lestari (lestari books) : *Al-Quranku dengan tajwid blok warna Muslimah*, Jakarta-Indonesia.
- Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, 2020 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN jember*.
- Thomas Lickona, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland : Bantam books, 1991) *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, h. 51
- Zaytun Nur, Dhiko Saifuddin, 2021 Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan*. Vol.2.No.3.
- Hijrah Isnaini, wawancara oleh penulis, Balung 2 Agustus 2023
- M. Arif,wawancara oleh penulis, Balung 2 Agustus 2023
- Maf'ulah,wawancara oleh penulis, Balung 2 Agustus 2023
- Felisa Auliya Febriyanti, Wawancara Oleh Peneliti, Balung 2 Agustus 2023
- Nur Aini Setyowati,Wawancara oleh Penulis, Balung 2 Agustus 2023

## Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Dwi Nurhidayah  
 Nim :T20191420  
 Program studi :Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas :Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
 Institusi :UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dari hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur menciptakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 Desember 2023

Saya yang menyatakan



**Dwi Nurhidayah**

NIM: T20191420

**Lampiran 2**

**MATRIK PENELITIAN**

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>SUB VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>
--------------	-----------------	---------------------	------------------	--------------------	--------------------------	-------------------------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<p>Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember</p>	<p>Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter</p>	<p>1) Aqidah Akhlak</p> <p>2) Pembentukan Karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab Pada Peserta Didik</p>	<p>1) Aqidah Akhlak</p> <p>2) Tujuan Akidah Akhlak</p> <p>3) Sumber Akidah</p> <p>4) Keistimewaan akidah Islam</p> <p>5) Peran Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter</p> <p>d. Pembentukan Karakter jujur Pada Peserta didik</p> <p>e. Pembentukan karakter disiplin pada peserta didik</p> <p>f. Pembentukan karakter bertanggung jawab pada peserta didik</p> <p>6. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Karakter.</p> <p>7. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Karakter</p>	<p>. Sumber data primer:</p> <p>a. Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah</li> <li>- Waka Kurikulum</li> <li>- Waka Siswa</li> <li>-Guru PAI</li> <li>- Siswa</li> </ul> <p>2. Sumber data Sekunder: Dokumentasi (buku dan jurnal tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak, dan Pembentukan Karakter, Undang-Undang pendidikan, peran para guru PAI, kepala sekolah, dan staf sekolah, perilaku siswa dan hasil penelitian yang relevan.</p>	<p>H. Pendekatan dan Jenis Penelitian: pendekatan kualitatif, dan Jenis penelitian menggunakan Penelitian data deskriptif.</p> <p>2. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>3. Subjek Penelitian: Siswa dan Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.</p> <p>4. Analisis data: Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p> <p>5. Keabsahan data: -Menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.</p>	<p>4. Untuk mengetahui proses pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter jujur, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember?</p> <p>5. Untuk mengetahui proses pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember?</p> <p>6. Untuk mengetahui proses pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter bertanggung jawab, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember?</p>
---	---	---	--	---	--	--

### Lampiran 3

#### PEDOMAN PENELITIAN

##### A. Kisi-kisi pedoman wawancara kepala sekolah

1. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab di sekolah?
2. Apa yang melatar belakangi pembentukan pendidikan karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab di MTsN 10 Jember?
3. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab?
4. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter disekolah ini melalui pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler saja?
5. Apa saja faktor pendukung pembentukan pendidikan karakter di MTsN 10 Jember?
6. Apa saja faktor penghambat pembentukan pendidikan karakter di MTsN 10 Jember?
7. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

##### B. Kisi-kisi pedoman wawancara kepada Kurikulum

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah dalam pembentukan pendidikan karakter?
2. Sekolah ini menggunakan kurikulum yang disediakan sendiri oleh sekolah atau mengadopsi kurikulum dari sekolah lain dalam pembentukan pendidikan karakter?
3. Apakah penting pembentukan pendidikan karakter disekolah?
4. Apa saja yang dipersiapkan untuk pembentukan pendidikan karakter disekolah ini?
5. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan?
6. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung pembentukan pendidikan karakter?

C. Kisi-kisi pedoman wawancara kepada guru

1. Seberapa penting pembentukan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak?
2. Apakah nilai karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab sudah jenengan tanamkan dalam pembelajaran?
3. Bagaimana cara jenengan membentuk karakter jujur, disiplin dan bertanggung dalam pembelajaran?
4. Apa saja yang sudah disiapkan untuk membentuk pendidikan karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab dalam pembelajaran dikelas?
5. Metode apa saja yang digunakan dalam mengajar?
6. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran dikelas?
7. Apakah pembentukan pendidikan karakter yang diterapkan kepada peserta didik dapat dikatakan sesuai dengan harapan? Mengapa?
8. Apa saja yang mendukung berjalannya pembentukan karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab dikelas?
9. Apakah ada anak yang paling menonjol dalam pembentukan karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab dikelas?

D. Kisi-kisi pedoman wawancara peserta didik

1. Apakah guru mencerminkan nilai karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab?
3. Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran aqidah akhlak?
4. Apakah anda menangkap pesan nilai karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab yang disampaikan guru dalam pembelajaran?
5. Bagaimana proses pembelajaran karakter karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab di kelas?

**Lampiran 4**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Negeri 10 Jember	Kelas/Semester : VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Materi Pokok : Akidah Islam	Kompetensi Dasar : 3.1 dan 4.1

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang akidah Islam, diharapkan peserta didik mampu :

- Menjelaskan pengertian Akidah Islam
- Menunjukkan dalil tentang Akidah Islam
- Menjelaskan Dasar Akidah Islam
- Menyebutkan tujuan Akidah Islam
- Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet : <a href="http://...">http://...</a>
<b>Sumber Belajar :</b> Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2020	

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, berdoa ( <b>PPK</b> )
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>KEGIATAN LITERASI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian Aqidah Islam</i></li> </ul> <p><b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian Aqidah Islam</i></li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk</li> </ul>

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan	
	mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian Aqidah Islam</i>
	<b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
	<b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi <i>Pengertian Aqidah Islam</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</li> </ul>
Penutup	
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

**C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan, Penugasan;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Jember, 18 juli 2023  
Guru Mata Pelajaran

Moh.Nasir, S.Pd. M.Pd.I  
NIP. 197703172005011008

M. Arif, M.Pd  
Guru Mata Pelajaran



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Negeri 10 Jember Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Kelas/Semester : VIII / 1 (Ganjil) Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Materi Pokok : Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Lainnya	Kompetensi Dasar : 3.2 dan 4.2

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi, diharapkan peserta didik mampu :

- Menjelaskan persamaan dan perbedaan antara mukjizat dengan karamah, irhas. dan ma'unah.
- Membedakan contoh mukjizat, karamah, irhas. dan ma'unah.
- Menyimpulkan hikmah adanya mukjizat, karamah, irhas. dan ma'unah.
- Menuliskan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas).

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet : <a href="http://...">http://...</a>
<b>Sumber Belajar :</b> Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas VIII, Kemenag, Tahun 2020	

### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, berdoa ( <b>PPK</b> )
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b><i>Pengertian Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah</i></b></li> </ul>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b><i>Pengertian Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah</i></b></li> </ul>

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan	
	<p><b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah</i></li> </ul>
	<p><b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
	<p><b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi <i>Pengertian Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</li> </ul>
Penutup	
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

#### F. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan, Penugasan;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Jember, 18 juli 2023  
Guru Mata Pelajaran

Moh.Nasir, S.Pd. M.Pd.I

ur Aini Setyowati, S.Pd.I  
Guru Mata Pelajaran

NIP. 197703172005011008

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs Negeri 10 Jember	Kelas/Semester	: IX / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak	Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit
Materi Pokok	: Iman Kepada Hari Akhir	Kompetensi Dasar	: 3.1, 3.2 dan 4.1, 4.2

### G. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi, diharapkan peserta didik mampu :

- Siswa dapat menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir
- Siswa dapat menunjukkan dalil beriman kepada hari akhir
- Siswa dapat menganalisis macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir
- Siswa dapat mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir
- Siswa dapat mengidentifikasi perilaku beriman kepada hari akhir
- Siswa dapat membaca dengan tartil dalil tentang alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet : <a href="http://...">http://...</a>
<b>Sumber Belajar</b> : Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas IX, Kemenag, Tahun 2020	

### H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, berdoa ( <b>PPK</b> )
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
<b>Kegiatan Inti</b>	<p style="text-align: center;"><b>KEGIATAN LITERASI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian dan Dalil Beriman kepada Hari Akhir</i></li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian dan Dalil Beriman kepada Hari Akhir</i></li> </ul>

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan	
	<p><b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian dan Dalil Beriman kepada Hari Akhir</i></li> </ul>
	<p><b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
	<p><b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi <i>Pengertian dan Dalil Beriman kepada Hari Akhir</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</li> </ul>
Penutup	
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

#### I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan, Penugasan;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Jember, 18 juli 2023  
Guru Mata Pelajaran

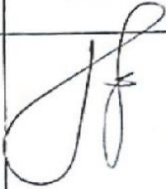
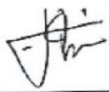







Moh.Nasir, S.Pd. M.Pd.I

Maf'ulah, S.Pd.I

NIP. 197703172005011008

Lampiran 5

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI MTs. NEGERI 10 JEMBER**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama Narasumber	Paraf
1	Kamis 20 Juli 2023	Meminta izin kepada bapak waka kurikulum untuk melaksanakan penelitian dan penyerahan surat penelitian	Hijrah Isnani, S.Pd	
2	Selasa 25 Juli 2023	Melakukan observasi dikelas VII-IX pembelajaran aqidah akhlak	M.Arif, M.Pd	
3	Kamis 27 Juli 2023	Melakukan observasi dikelas VII-IX pembelajaran aqidah akhlak	Nur Aini Setyowati, S.Pd.I	
4	Senin 31 Juli 2023	Melakukan wawancara kepada guru akidah kelas VII MTsN 10 Jember	M.Arif, M.Pd	
5.	Senin 31 Juli 2023	Melakukan wawancara kepada guru akidah kelas VIII MTsN 10 Jember	Nur Aini Setyowati, S.Pd.I	
6.	Senin 31 Juli 2023	Melakukan wawancara kepada peserta didik MTsN 10 Jember	Felisa Auliya Febriyanti	
7.	Selasa, 2 Agustus 2023	Melakukan wawancara guru akidah kelas IX MTsN 10 Jember	Ma'ulah, S.Pd.I	
8.	Selasa, 2 Agustus 2023	Melakukan wawancara kepada kepala sekolah MTsN 10 Jember	Moh. Nasir, S.Pd., M.Pd.	
9.	Selasa, 2 Agustus 2023	Meminta surat ijin selesainya melakukan penelitian di MTsN 10 Jember	M. Amin Sulhan, S.Th.I	

## Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website [www http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2624/ln.20/3.a/PP.009/07/2023

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 JEMBER

Jl. Jl. Puger No. 42, Tutul Balung Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191420

Nama : DWI NURHIDAYAH

Semester : Semester delapan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 JEMBER TAHUN

PELAJARAN 2023/2024." selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu MOH. NASIR, S. Pd., M. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 JULI 2023

an. Dekar,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**foto kegiatan belajar mengajar kelas VII**



**foto kegiatan belajar mengajar kelas VIII**



**foto kegiatan belajar mengajar kelas IX**

## Lampiran 7



**foto wawancara kepada bapak waka kurikulum MTs Negeri 10 Jember**



**foto wawancara kepada guru aqidah akhlak kelas VII**



**foto wawancara kepada guru aqidah akhlak kelas VIII**



**foto wawancara kepada guru aqidah akhlak kelas IX**





**foto wawancara kepada peserta didik kelas VII**



**foto wawancara kepada peserta didik kelas VIII**



**foto wawancara kepada peserta didik kelas IX**

## Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website [www http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2624/In.20/3.a/PP.009/07/2023

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 JEMBER

Jl. Jl. Puger No. 42, Tutul Balung Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191420  
Nama : DWI NURHIDAYAH  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024." selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu MOH. NASIR, S. Pd., M. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 JULI 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10**  
Jalan Puger Nomor 42 Tutul Balung Jember 68161 Telepon (0336) 623244  
Website: [www.mtsn10jbr.sch.id](http://www.mtsn10jbr.sch.id); E-mail: [mtsn10jember@gmail.com](mailto:mtsn10jember@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor: B-426/Mts.13.32.10/TI.00/08/2023

Yang menyatakan di bawah ini:

Nama : Moh. Nasir, S.Pd., M.Pd. I  
NIP : 197703172005011008  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Nurhidayah  
NIM : T20191420  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : PAI  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember dari tanggal 20 Juli 2023 s.d 02 Agustus 2023 dengan judul Proses Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 10 Jember.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Jember, 02 Agustus 2023  
Kepala,

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Moh. Nasir



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik,  
Token : Z5c0Zy

Dibuat dengan GarudaSigner

## BIODATA PENULIS



### Data Pribadi:

Nama : Dwi Nurhidayah

NIK : T20191420

Tempat, Tanggal Lahir: Jember, 14 September 2000

E-mail : [dwinurhidayah354@gmail.com](mailto:dwinurhidayah354@gmail.com)

Alamat : Dusun Kedung Sumur, RT/RW 003/005, Bagon, Puger,  
Jember

No. HP : 08819010353

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

### Riwayat Pendidikan

1. TK Darussalam 02 Bagon
2. MI Darussalam 02 Bagon
3. MTs Baitul Arqom Balung
4. MA PPP. Annuriyyah Kaliwining